

Despita Dwi Saputri

TESIS

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN USTADZ

Terhadap Kecerdasan Emosional Santri
Pondok Pesantren Darun Nasyi'in



Komisi Pembimbing:

Dr. Muhtar Hadi, M.Si

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA



Program Pascasarjana
IAIN Metro Lampung
1445 H/2024 M

TESIS

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN USTADZ TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DESPITA DWI SAPUTRI
NPM : 2271010053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGAM PASCA SARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN USTADZ TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL SANTRI PONDOK PESANTREN DARUN
NASYI'IN**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Despita Dwi Saputri, S.Pd

Pembimbing I :
Dr. Muhtar Hadi, M.Si

Pembimbing II:
Dr. Masykurillah, S.Ag, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN USTADZ TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN

Oleh : Despita Dwi Saputri

Kecerdasan emosi santri adalah penerapan pada kehidupan secara pribadi santri maupun secara sosial serta dapat memotivasi diri, dan mengelola hubungan dengan baik antara diri sendiri dan orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah proses pendidikan disekolah yang berada pada pesantren. Guru atau biasa disebut ustadz sebagai salah satu komponen yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Seorang guru guna untuk mendidik, mengajar, dan melatih.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kompetensi profesional ustadz terhadap kecerdasan emosional santri, apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri dan secara bersamaan apakah ada pengaruh antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket atau kuesioner ditunjukkan kepada santri untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustada serta kecerdasan emosional santri. Sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur kepengurusan, keadaan ustadz dan santri, serta keadaan sarana dan prasarana.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X_1 (kompetensi profesional ustadz) dan kecerdasan emosional santri, perhitungan diperoleh hasil Uji T sebesar $2,968 > T_{tabel} 2,020$ dan nilai sig $0,006 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional ustadz dengan kecerdasan emosional santri. Kemudian Hasil analisi berkepengaruhan variabel X_2 (kompetensi kepribadian ustadz) dan kecerdasan emosional santri, perhitungan diperoleh hasil Uji T sebesar $2,417 > T_{tabel} 2,020$ dan nilai sig $0,009 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional ustadz dengan kecerdasan emosional santri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya kompetensi ustadz berdampak nyata pada tingginya kecerdasan emosional santri. Jika tingkat kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh ustadz tinggi maka kecerdasan emosional yang dimiliki santri juga naik.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kecerdasan Emosional Santri, Ustadz.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL COMPETENCIES AND USTADZ PERSONALITY COMPETENCIES ON THE EMOTIONAL INTELLIGENCE OF STUDENTS OF THE DARUN NASYI'IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

By: Despita Dwi Saputri

Students' emotional intelligence is applied to students' personal and social lives and can motivate themselves and manage relationships well between themselves and others. One of the factors that influences emotional intelligence is the educational process in Islamic boarding schools. Teachers or what are usually called ustadz are one of the components that have large duties and responsibilities. A teacher is used to educate, teach and train.

The formulation of the problem in this research is whether there is an influence between the professional competence of the ustadz on the emotional intelligence of the students, is there an influence of the personality competence of the ustaz on the emotional intelligence of the students and simultaneously is there an influence between the professional competence and the personality competence of the ustadz on the emotional intelligence of the students at Darun Nasyi'in Islamic Boarding School.

This research uses data collection techniques in the form of questionnaires and documentation. Questionnaires or questionnaires are shown to the students to obtain data about the professional competence and personality competence of the ustada as well as the emotional intelligence of the students. Meanwhile, the documentation aims to obtain information related to the history of the establishment of the Darun Nasyi'in Islamic Boarding School, geographical location, vision, mission and objectives, management structure, the condition of the ustadz and students, as well as the condition of the facilities and infrastructure.

The results of this study concluded that there was an influence of variable X1 (professional competence of the ustadz) and the emotional intelligence of the students, the calculation obtained the results of the T test of $2.968 > T_{table} 2.020$ and the sig value of $0.006 < 0.05$ means that there is a significant influence between the professional competence of the ustadz and the emotional intelligence of the students. Then the results of the analysis of the influence of variable X2 (the personality competence of the ustadz) and the emotional intelligence of the students, the calculation obtained the results of the T test of $2.417 > T_{table} 2.020$ and the sig value of $0.009 < 0.05$ means that there is a significant influence between the professional competence of the ustadz and the emotional intelligence of the students.

Thus it can be said that the high competence of the ustadz has a real impact on the high emotional intelligence of the students. If the level of professional competence and personality competence possessed by the ustadz is high, the emotional intelligence of the santri will also increase.

Keywords: *Professional Competence, Personality Competence, Emotional Intelligence of Santri, Ustadz*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara No 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail.
iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

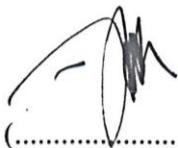
Nama : Despita Dwi Saputri
NPM : 2271010053
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Nama Tanda Tangan Tanggal

Dr. Mukhtar Hadi, M. Si
Pembimbing I


(.....) (25 Maret 2024)

Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A
Pembimbing II


(.....) (25 Maret 2024)

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam




Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara No 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail.
iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Ustadz terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi’in”, disusun oleh Despita Dwi Saputri, NPM. 2271010053, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam **Sidang Munaqsyah Tesis** pada program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Senin, 18 Maret 2024,.

TIM PEMBAHAS :

Dr. Ahmad Zumaro, MA
Ketua/Moderator


(.....)

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Utama/Penguji I


(.....)

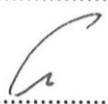
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing Utama/Penguji II


(.....)

Dr. Masykurillah, S.Ag., MA
Pembimbing Pendamping/Penguji III


(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris/Penguji IV


(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro


Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Despita Dwi Saputri
NPM : 2271010053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Ustaz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat engan sebenar-benarnya.

Metro, 25 Maret 2024

Yang menyatakan



Despita Dwi Saputri

NPM: 2271010053

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Penelitian Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut :

1. Huruf Arab dan Latin

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|--------------------|
| ا | tidak dilambangkan |
| ب | B |
| ت | T |
| ث | Ś |
| ج | J |
| ح | H |
| خ | Kh |
| د | D |
| ذ | Ẓ |
| ر | R |
| ز | Z |
| س | S |
| ش | Sy |
| ص | Ş |
| ض | ḍ |

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|-------------|
| ط | T |
| ظ | Z |
| ع | ` |
| غ | G |
| ف | F |
| ق | Q |
| ك | K |
| ل | L |
| م | M |
| ن | N |
| و | W |
| ه | H |
| ء | ” |
| ي | Y |
| | |

2. Tabel *Maddah* atau Vokal Panjang

| Harakat dan Huruf | Huruf dan Tanda |
|-------------------|-----------------|
| ا - ى | Â |
| ي - ِ | Î |
| و - ُ | Û |
| اي | Ai |
| او | Au |

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sumali dan Ibu Sumarni yang telah merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, memberikan pendidikan dan tiada hentinya selalu mendo'akan penulis, serta sebagai motivator hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Orang tua saya di pesantren Abah KH. Fatkhulloh Hambari dan Ibu Hj. Miftakhur Rafiqah serta para Ustad Ustadzah keluarga besar Pondok Pesantren Darun Nasyi'in yang selalu membimbing, mendidik dan memberikan motivasi, serta mendo'akan penulis.
3. Kaka saya dan istrinya Eko Fitriyanto dan Kusnul Rino Antika yang selalu mendukung dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Calon suami M Mursid Nursalim yang selalu memberi semangat, mendo'akan dan membimbing penulis hingga menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
5. Teman-teman santri di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.
6. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Metro.
7. Dan almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat penulis menimba ilmu.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

(Qs. Al-Imran: 104)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas limpahan taufik hidayat dan rahmat Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyusun tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi’in” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar magister pendidikan agama islam.

Dalam penyelesaian tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan trimakasih kepada beliau bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro sekaligus pembimbing I yang selalu memberikan arahan positif sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Saya ucapkan trimakasih kepada beliau bapak Dr. Masykurillah, S.Ag., MA selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan semangat penulis untuk menyelesaikan tesis dengan tepat waktu. Kepada beliau ibunda Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro penulis ucapkan trimakasih. Serta keluarga besar Pondok Pesantren Darun Nasyi’in abah, ibuk dan poro ustadz dan ustadzah penulis ucapkan banyak trimakasih atas segala bimbingan dan didikannya sehingga penulis bisa melewati sampai menjadi yang seperti ini.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan tesis ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, Maret 2024

Peneliti



DESPITA DWI SAPUTRI

NPM. 2271010053

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN COVER | i |
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| <i>ABSTRACT</i> | iv |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | v |
| PENGESAHAN | vi |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| MOTTO | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Penelitian Relevan | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Kecerdasan Emosional | 14 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| 1. | Pengertian Kecerdasan Emosional | 14 |
| 2. | Indikator Kecerdasan emosional..... | 17 |
| 3. | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional | 40 |
| B. | Kompetensi Profesional Ustadz | 43 |
| 1. | Pengertian Kompetensi Profesional..... | 43 |
| 2. | Indikator Kompetensi Profesional Ustadz | 46 |
| C. | Kompetensi Kepribadian Ustadz | 50 |
| 1. | Pengertian Kompetensi Kepribadian Ustadz..... | 50 |
| 2. | Indikator Kompetensi Kepribadian Ustadz | 52 |
| D. | Ustadz..... | 56 |
| 1. | Pengertian Ustadz | 56 |
| 2. | Peran dan Fungsi Ustadz | 57 |
| E. | Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri | 59 |
| F. | Kerangka Konseptual Penelitian | 62 |
| 1. | Kerangka Konseptual | 62 |
| 2. | Paradigma | 63 |
| G. | Hipotesis Penelitian..... | 64 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 66 |
| A. | Desain Penelitian..... | 66 |
| B. | Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 67 |
| C. | Definisi Operasional Variabel..... | 70 |
| D. | Metode Pengumpulan Data | 72 |
| 1. | Angket | 72 |
| 2. | Dokumentasi | 73 |
| E. | Instrumen Penelitian | 74 |
| F. | Teknik Analisis Data..... | 92 |

| | |
|--|-----|
| 1. Uji Asumsi Klasik | 92 |
| 2. Analisis Regresi Berganda..... | 95 |
| 3. Uji Hipotesis | 96 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 100 |
| A. Hasil Penelitian | 100 |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian | 100 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian | 110 |
| B. Pembahasan..... | 134 |
| BAB V PENUTUP | 140 |
| A. Kesimpulan | 140 |
| B. Saran..... | 141 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 143 |
| LAMPIRAN | 147 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 193 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Profesional Ustadz..... | 74 |
| Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrument Kompetensi Kepribadian Ustadz..... | 76 |
| Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrument Kecerdasan Emosional | 78 |
| Tabel 4. 1 Keadaan Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in | 106 |
| Tabel 4. 2 Rekapitulas Perolehan Jumlah SkorAngket Kecerdasan Emosional Santri | 111 |
| Tabel 4. 3 Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional Santri | 113 |
| Tabel 4. 4 Rekapitulas Perolehan Jumlah Skor Angket Kompetensi Profesional | 115 |
| Tabel 4. 5 Frekuensi Angket Kompetensi Profesional | 117 |
| Tabel 4. 6 Rekapitulas Perolehan Jumlah Skor Angket Kompetensi Kepribadian | 119 |
| Tabel 4. 7 Frekuensi Angket Kompetensi Kepribadian | 122 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov | 123 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan SPSS 24 | 124 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan SPSS 24 | 126 |
| Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda..... | 128 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) | 130 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji F Menggunakan SPSS 24 | 131 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji T Menggunakan SPSS 24 | 132 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Riset..... | 148 |
| Lampiran 2 Surat Balasan Riset | 149 |
| Lampiran 4 Outline..... | 150 |
| Lampiran 5 Buku Bimbingan | 153 |
| Lampiran 6 Alat Pengumpul Data..... | 157 |
| Lampiran 7 Hasil Angket Kompetensi Profesional..... | 167 |
| Lampiran 8 Hasil Angket Kompetensi Kepribadian | 170 |
| Lampiran 9 Kecerdasan Emosional Santri | 173 |
| Lampiran 10 Uji Normalitas..... | 187 |
| Lampiran 11 Uji Multikolinearitas | 188 |
| Lampiran 12 Uji Heteroskedastisitas..... | 189 |
| Lampiran 13 Uji Regresi Linear Berganda..... | 190 |
| Lampiran 14 Uji Hipotesis | 191 |
| Lampiran 15 Dokumentasi | 192 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengenali perasaannya, memotivasi diri, mengelola emosi dirinya dan menjaga hubungan dengan sesamanya atau orang lain. Sedangkan salovey dan mayer menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang yang fungsinya untuk memantau dan mengendalikan perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Perasaan tersebut memadukan antara tindakan dan pikirannya.¹

Kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menerapkannya kecerdasan emosional dalam kehidupan, maka akan memberikan dampak yang baik dalam kesehatan fisik, keberhasilan akademis, serta akan dengan mudah membina hubungan dengan orang lain dan meningkatkan resiliensi dalam suatu kondisi maupun keadaan. Tidak hanya itu, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu

¹ Mubyidin Makmun, *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), 7.

menghadapi tantangan dan mempertahankan semangat hidup. Dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu menuntut seseorang untuk memperoleh sukses didalam hidup seperti yang di harapkan. Disamping itu, kemampn seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan baik akan memengaruhi proses berpikirnya secara positif pula. Seseorang yang memiliki masalah dalam kecerdasan emosionalnya maka akan mengalami kesulitan bergaul, tidak dapat mengontrol emosinya, dan tidak mampu memotivasi diri sehingga jauh dari nilai-nilai yang diharapkan dalam pendidikan.²

Menurut goleman, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor orang tua, lingkungan dan dapat di bentuk pada proses pendidikan atau sekolah. dimana anak akan berinteraksi dengan orang tua dirumah, di lingkungan anak akan berinteraksi dengan masyarakat, dan pada proses pendidikannya atau sekolah akan berinteraksi kepada guru dan temannya.³

Salah satu yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah proses pendidikan disekolah yang berada pada pesantren. Guru sebagai salah satu komponen yang memiliki tugas dan tanggung

² Juita, Aspin, dan Alber Tigor Arifyanto, "Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 144 Kendari," *Jurnal BENING*, 2019, 3 (1): 12.

³ Andoko Ageng Setyawan Dan Dumora Simbolo, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru," *Jurnal JPPM* 11, no. 1 (2018): 15.

jawab yang besar. Seorang guru guna untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Karena masa depan suatu bangsa di tentukan oleh guru yang berkualitas. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak hanya sekedar membuat peserta didik tidak hanya tahu dan memahami bahan ajar yang diberikan, tetapi dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia, sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.⁴

Idealnya kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana

⁴ Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang," *Jurnal Ilmuna* 1, no. 2 (2019): 61.

kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.⁵

Akan tetapi realitanya, masih banyak permasalahan yang terjadi di pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus Pondok Pesantren Darun Nasyi'in khususnya ketua pengurus keamanan, menjelaskan bahwa masih terdapat permasalahan yang terjadi di pesantren seperti:

Adanya budaya senioritas yang mana status atau tingkatan dari segi usia atau lama bertempat tinggal menjadi hal unggul dalam tindakan mendominasi. Yaitu yang senior akan dianggap kuat dan berkuasa karena disebabkan status atau tingkatannya, sedangkan yang junior menjadi direndahkan karena lemah dan harus tunduk dengan seniornya.

Tindakan bullying yakni segala bentuk tindakan penindasan atau kekerasan yang dilakukan sekelompok santri yang lebih kuat atau memiliki geng kepada santri yang lain dengan tujuan untuk menyakiti orang lain.

Adanya sejumlah santri yang menunjukkan sikap kurang terpuji seperti halnya kurang menyadari kesalahan dan sering marah ketika

⁵ Muhammad Anas dan Abdul Saman, "Model Pengasuhan Orang Tua dan Efeknya Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani* 14, no. 1 (2013): 21.

di tegur melakukan kesalahan, tidak dapat memahami teman dan tidak dapat mengendalikan emosinya.

Selain itu, Masih adanya santri yang kurang menyadari kesalahan dan sering marah ketika di tegur melakukan kesalahan. Mereka merasa bahwa apa yang dilakukan adalah hal yang benar dan merasa benar sehingga sulit menerima masukan dan nasihat jika melakukan sebuah kesalahan.⁶

Permasalahan tersebut terjadi disebabkan karena beberapa faktor yaitu guru hanya dapat mengajar dan kurang dalam memantau santri, hal ini menjadi masalah karena guru kurang memperhatikan setiap perilaku santri. Metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode dulu, hal ini menjadi kendala santri yang terkadang guru menjelaskan masih menggunakan bahasa jawa sedangkan ada sebagian santri yang kurang paham dengan bahasa jawa. Apabila kecerdasan emosional tersebut tidak mendapatkan pembinaan emosional yang baik maka dapat terus melekat pada diri santri serta dapat membawa dampak buruk bagi kecerdasan emosional santri yang lainnya.

⁶ Wawancara dengan Yulia Vvi Wigiargari Sebagai Ketua Pengurus Keamanan di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa pada 28 Juli 2023.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, kecerdasan emosional yang kurang baik tersebut bisa luntur jika para santri mendapatkan pembinaan kecerdasan emosional yang baik. Dengan demikian perlu adanya peningkatan dari ustadz di pondok pesantren serta memperbaiki kinerja yang tergolong masih kurang baik guna sebagai upaya mendidik serta membina santri akan memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik melakukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mencari solusi pemecahan masalah terkait kecerdasan emosional santri dengan mengangkat judul tesis : Pengaruh Kompetensi Profesional Ustadz dan Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi profesional ustadz dan kompetensi pribadi ustadz terhadap kecerdasan emosi santri di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa, diantaranya adalah:

1. Kurangnya pemantauan oleh ustad kepada santri, sehingganya santri sulit untuk dikondisikan.
2. Metode pengajaran yang diberikan oleh ustadz masih menggunakan metode lama dengan menggunakan bahasa jawa, sehingganya tidak semua santri dapat memahami.
3. Adanya sejumlah santri yang menunjukkan sikap kurang terpuji seperti halnya kurang menyadari kesalahan dan sering marah ketika di tegur melakukan kesalahan.
4. Masih adanya santri yang memiliki kecerdasan emosional yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, sepertihalnya adanya tindakan bullying, budaya senioritas dan sulit untuk diberikan nasihat.

C. Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah muncul berbagai pertanyaan yang semuanya tidak mungkin dijawab oleh peneliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan tersebut, antara lain :

Mengukur tingkat kecerdasan emosional santri kelas Afiah Ibnu malik Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional ustadz terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren Darun Nasyi'in ?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian ustad terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren Darun Nasyi'in ?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional ustadz dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren Darun Nasyi'in ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh kompetensi profesional ustadz terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren Darun Nasyi'in.

- b. Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren Darun Nasyi'in.
- c. Mengetahui kompetensi profesional ustadz dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri pondok pesantren Darun Nasyi'in.

2. Manfaat Penelitian

berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, manfaat penelitian yang dapat dirasakan adalah sebagai berikut:

a. Secara Praktis

1) Bagi Ustadz

Meningkatkan kompetensi dan pengaruh ustadz dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri.

2) Bagi Santri

- a. Meningkatkan kecerdasan emosional santri.
- b. Mengurangi perilaku yang menyimpang dari kecerdasan emosional.

F. Penelitian Relevan

Dalam melaksanakan penelitian agar tidak terjadi duplikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan, peneliti wajib mencari tahu apakah penelitian yang akan dilakukannya itu pernah dilakukan oleh peneliti lain atau belum. Berikut adalah penelitian-penelitian relevan yang akan penyusun kemukakan yakni diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Astutu, Serli Marlina, dan Suryana yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkiia III Padang.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi kepribadian guru dengan kecerdasan emosional anak usia dini taman kanak-kanak islam terpadu adzkiia III padang. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional pada anak di taman kanak-kanak islam terpadu adzkiia III padang sebesar 0,725. Dengan $(sig) = 0,00 < = 0,05$ ini berarti terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi kepribadian guru dengan kecerdasan emosional

anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia III Padang sebesar 72.5%. sedangkan 27.5% selebihnya lagi disebabkan oleh faktor lain.⁷

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel x_1 dan y penelitian, dimana sama-sama meneliti kompetensi guru dan kecerdasan emosional. Selain itu jenis penelitian ini dan penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti. Pada penelitian tersebut mencari apakah kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional pada anak usia dini. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mencari apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terkhusus pada kompetensi profesional dan kepribadian terhadap kecerdasan emosional santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanat Fatah Natsir dan Amie Primarni yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan

⁷ Sri Wahyuni Astuti dkk, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia III Padang* (Padang: Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 2018), 32.

Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan korelasi yang erat antara kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa, sehingga ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Qotrun Nada Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh. Etipun dengan nilai R Square 35,5% termasuk kategori nilai yang kuat.⁸

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel x_2 penelitian, dimana sama-sama meneliti kompetensi pada guru/ustadz. Selain itu jenis penelitian ini dan penelitian tersebut sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Namun, terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti. Pada penelitian tersebut terfokus mencari pengaruh kompetensi kepribadian guru pada prestasi belajar siswa

⁸ Nanat Fatah Natsir dan Amie Primarni, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok*, (Bogor : Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Bogor , 2020), 127.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qotrotun Nada di Depok. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mencari apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian ustad terhadap kecerdasan emosional santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang memusatkan pada pengelolaan, pemahaman, pengenalan, merasakan, dan menjadi pemimpin baik perasaan pada diri sendiri maupun perasaan terhadap orang lain.⁹ Kecerdasan emosi juga diterapkan pada kehidupan secara pribadi maupun secara sosial serta dapat memotivasi diri, dan mengelola hubungan dengan baik antara diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan sifatnya yang tidak menetap maka kecerdasan emosional dapat berubah-ubah.¹⁰ Untuk itu, kecerdasan emosional merupakan hal penting dalam kehidupan manusia yang dapat menjadikan manusia menjadi baik dan benar.

⁹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), 173.

¹⁰ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 02, 13 (2013): 1998.

Goleman mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional merupakan hal yang bisa mengatur suasana hati. Seperti memotivasi diri bertahan untuk mengendalikan diri dari frustrasi, mengendalikan dorongan hati, serta menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan hati, berempati dan berdoa.¹¹ Goleman pun menyimpulkan bahwa keberhasilan hidup lebih banyak ditentukan kecerdasan emosional, yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan kepribadian, yang terdiri dari empat unsur pokok, yaitu: Pertama, kemampuan seseorang memahami dan memotivasi potensi dirinya; Kedua, memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain; Ketiga, senang bahkan mendorong anak buah sukses, tanpa merasa dirinya terancam; Keempat, asertif yaitu terampil menyampaikan pikiran dan perasaan dengan baik, lugas, dan jelas tanpa harus membuat orang lain tersinggung.

Sedangkan pendapat ahli yang lain seperti Mayer dan Salovey, menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan sosial seseorang yang berguna untuk mengarahkan pola pikir dan perilaku yang berkaitan dengan

¹¹ Ovi Ariessa, "Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Danile Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam," *Jurnal Of Early Childhood Islamic Education*, 2018, 1 (2): 103.

kemampuan individu guna untuk memantau emosi yang dimiliki diri sendiri maupun emosi yang dimiliki oleh orang lain, membedakan emosi diri sendiri dan emosi orang lain.¹² Kemampuan individu untuk mengenali emosi, baik yang dirasakan oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Cabang pertama dari emotional intelligence dititikberatkan pada persepsi emosi, yaitu kemampuan individu untuk mengidentifikasi emosi secara akurat. Sejak bayi sampai dengan awal masa kanak-kanak, anak mulai belajar untuk mengidentifikasi serta membedakan emosi yang dirasakan oleh diri sendiri dan orang lain.

Lisda Rahmasari dalam Cooper dan sawaf memaparkan bahwa kecerdasan emosional merupakan seseorang yang dapat merasakan, memahami, dan secara efektif dapat menjalankan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.¹³

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang

¹² Erni Yantiek, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Prilaku Prososial Remaja," *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2014, 3 (01): 25.

¹³ Lisda Rahmasarii, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan," *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 2012, 3 (1): 6.

dalam segala upaya yang berkaitan dengan suasana hati, mengelola, menjaga serta mengendalikan diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional merupakan hal penting dalam mencapai keberhasilan. Apabila seseorang dapat menyesuaikan diri dengan individu lain atau dapat berempati, maka akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan pergaulan sosial. Dengan kecerdasan emosional dapat memberikan kesadaran akan perasaan diri sendiri dan perasaan kepada orang lain serta menempatkan rasa kesedihan dan kegembiraan secara tepat.

2. Indikator Kecerdasan emosional

Goleman memngungkapkan lima indikator dalam kecerdasan emosional yaitu :

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri adalah kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu dan memantau perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Mengenali emosi

diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional yang berkaitan tentang kesadaran akan dirinya sendiri.¹⁴

Beberapa bentuk perilaku yang dapat menggambarkan seseorang mengenali emosi diri dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui perasaan diri sendiri.
- 2) Dapat menjelaskan keadaan emosi diri terhadap orang lain.
- 3) Menyadari akan perubahan suasana hati
- 4) Dapat memperhatikan perubahan tubuh dalam situasi emosional
- 5) Bisa mengenali diri sendiri dalam keadaan frustrasi atau marah.
- 6) Perubahan suasana hati dapat diketahui oleh orang lain.
- 7) Dapat memperhatikan keadaan internal (pikiran dan perasaan).
- 8) Sangat peka terhadap perasaan sendiri.
- 9) Terkejut dengan reaksi emosi yang di miliki.

¹⁴ Ana Setyo Wati, Sri Hartati, dan Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai," *Jurnal Psikologi Undip* 7, no. 1 (2010): 70.

- 10) Dapat menjelaskan perasaan dengan kata-kata.
- 11) Memiliki emosi yang dapat dipengaruhi untuk bertindak terhadap orang lain.
- 12) Mengetahui apa yang terjadi ketika cemas
- 13) Pengertian terhadap perilaku teman.
- 14) Bisa mengetahui yang akan terjadi ketika suasana hati buruk.
- 15) Perilaku sangat mudah diramalkan ketika sangat frustrasi.
- 16) Bisa mengetahui dengan jelas ketika sedang emosi.
- 17) Dalam suasana yang baik memiliki pengaruh atas penilaian dan perilaku.
- 18) Dapat meramalkan hal yang akan berjalan jika memulai hari dengan suasana hati buruk.
- 19) Tidak memiliki banyak pengertian tentang bagaimana emosi yang mempengaruhi perilaku.
- 20) Ketika kemarahan meningkat, pengaruhnya terhadap perilaku sangat tidak dapat diramalkan.¹⁵

¹⁵ Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach," *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI 7*, no. 2 (2012): 147.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan untuk menguasai perasaannya sendiri agar perasaan tersebut dapat diungkapkan dengan tepat serta tercapailah keseimbangan pada diri seorang. Kunci untuk kesejahteraan emosi adalah dapat mengendalikan emosi yang berupa kegelisahan.¹⁶

Beberapa bentuk perilaku yang dapat menggambarkan seseorang mengenali mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika sedih atau tertekan, dapat mengetahui apa yang menyebabkannya.
- 2) Memiliki pengertian yang tajam tentang penyebab suasana hati.
- 3) Suasana hati mudah diramalkan.
- 4) Merasakan apa yang di rasakan.
- 5) Memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang mempengaruhi.
- 6) Dapat mengetahui alasan emosi.

¹⁶ Ely Manizar, "Mengelola Kecerdasan Emosi," *Tadrib* 2, no. 2 (2016): 11.

- 7) Ketika cemas, dapat menjelaskan dengan kata-kata mengapa merasa seperti itu.
- 8) Suasana hati berubah-ubah dan dapat mengetahui mengapa.
- 9) Ingin mengetahui alasan mengapa merasakan apa yang di rasakan sekarang ini.
- 10) Meluangkan banyak waktu untuk berusaha mengetahui suasana hati.
- 11) Ketika orang lain marah, dapat mengetahui penyebabnya.
- 12) Ketika orang lain sedang terganggu atau marah, mudah memahami alasannya.
- 13) Mampu memahami penyebab emosi orang lain.
- 14) Sangat mudah untuk mengetahui mengapa orang lain mengalami suasana hati tertentu.
- 15) Mengetahui mengapa ketika orang merasa terganggu.
- 16) Sangat pandai menjelaskan mengapa teman merasakan apa yang dirasakan.
- 17) Dapat mengetahui penyebabn ketika orang yang dikasih nampak kuatir atau sedih

- 18) Sangat mudah memahami suasana hati pemimpin.
- 19) Dapat mendiagnosa penyebab emosi orang lain.
- 20) Meluangkan waktu dan usaha mencoba menentukan mengapa orang lain merasakan apa yang dirasakan.¹⁷

c. Memotivasi Diri Sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan yang berfungsi untuk menggerakkan dan menuntun untuk menuju tujuan. Memotivasi diri dapat membawa kesuksesan pada diri seseorang, hal ini dapat terjadi pada dorongan hati dan motivasi yang positif.

Beberapa bentuk perilaku yang dapat menggambarkan seseorang untuk memotivasi diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut:

Ketika mulai merasakan emosi yang kuat, saya sangat terampil mengendalikan emosi.

- 1) Ketika merasakan emosi yang kuat akan terampil mengendalikannya.

¹⁷ Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach," 149.

- 2) Membiarkan emosi membuat lebih baik.
- 3) Mendapati bahwa suasana hati cukup kuat untuk mengendalikan perilaku.
- 4) Dapat menjadi mengendalikan diri.
- 5) Dapat tetap dalam suasana emosi yang stabil.
- 6) Sangat mudah orang lain mengetahui kesedihan.
- 7) Dapat menguasai perasaan.
- 8) Suasana hati saya dapat dikendalikan.
- 9) Saya sangat dapat menguasai emosi.
- 10) Dapat mempertahankan suasana hati yang baik dalam jangka waktu yang lama.
- 11) Dapat membuat diri sendiri antusias ketika diperlukan.
- 12) Memiliki motivasi ketika bekerja kearah sasaran jangka panjang.
- 13) Saya dapat mempertahankan suasana hati yang baik bahkan ketika segala sesuatu yang tidak berjalan dengan sempurna.
- 14) Kemungkinan emosi yang akan mengendalikan diri sendiri daripada mengendalikannya.

- 15) Ketika gagal, menggunakan kekecewaan untuk memotivasi diri agar berusaha lebih keras.
- 16) Sangat mudah menempatkan diri kedalam suasana hati tertentu.
- 17) Mulai benar-benar merasakannya jika bersikap senang dan bahagia.
- 18) Ketika bersuasana hati buruk tidak kesulitan membuat diri sendiri senang.
- 19) Dapat menempatkan diri pada suasana hati yang enerjik dan senang jika suatu situasi membutuhkan suasana yang senang
- 20) Mudah mempertahankan suasana hati yang baik dalam jangka waktu lama.¹⁸

d. Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)

Kemampuan dalam mengenali emosi orang lain merupakan bentuk kepedulian, sehingganya dapat disebut dengan empati. Empati bukan hanya untuk mengetahui pikirannya saja melainkan juga perasaan orang lain. Dengan berempati maka mampu memahami keadaan sosial kepada orang lain.

¹⁸ Ade Dwi Utami, 149.

Beberapa bentuk perilaku yang dapat menggambarkan seseorang untuk mengenali emosi orang lain dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui ketika seseorang akan marah.
- 2) Mengetahui ketika seseorang rekan kerja sedang sedih atau depresi.
- 3) Mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.
- 4) Dapat menduga apa yang sedang terjadi dalam situasi yang emosional.
- 5) Memberikan banyak perhatian terhadap keadaan emosi orang lain.
- 6) Terampil dalam mengenali emosi orang lain.
- 7) Lamban mengetahui ketika seseorang teman sedang stres
- 8) Emosi orang lain sangat mudah dikenali.
- 9) Peka terhadap emosi dalam kelompok.
- 10) Sangat lamban mengetahui pimpinan yang sedang berada pada suasana hati yang bagus.

- 11) Tidak memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi ketika pesaing marah.
- 12) Mendapati dengan mudah mempengaruhi emosi orang lain.
- 13) Tidak meminta bantuan ketika seseorang sedang dalam suasana hati yang buruk.
- 14) Tidak menggunakan ancaman halus untuk mencapai tujuan.
- 15) Menggunakan rasa bersalah untuk mempengaruhi perilaku orang lain.
- 16) Memberikan bantuan kepada orang lain namun tidak berharap mereka akan melakukan sesuatu sebagai balasan.
- 17) Sangat terlatih untuk mempengaruhi orang lain ketika mereka sedang marah.
- 18) Mendapati kemudahan mempengaruhi orang lain ketika mereka sedang marah.
- 19) Mendapati kemudahan menggunakan emosi orang lain yang sedang memuncak untuk kepentingan pribadi.

20) Sulit mempengaruhi emosi orang lain.¹⁹

e. Membina Hubungan

Membina hubungan adalah kemampuan seseorang untuk membentuk hubungan, membina kedekatan hubungan, sebagian besar merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain. Keahlian dalam membina hubungan merupakan ketrampilan yang dapat menunjang kepemimpinan, popularitas, dan keberhasilan antar sesama. Keahlian dalam melakukan komunikasi adalah kemampuan dasar suksesnya membina hubungan.²⁰

Beberapa bentuk perilaku yang dapat menggambarkan seseorang untuk membina hubungan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah meramalkan perilaku ketika seorang teman marah.
- 2) Mengetahui tindakan seorang teman ketika mengetahui teman marah.

¹⁹ Ade Dwi Utami, 149.

²⁰ Ana Setyo Wati, Sri Hartati, Dan Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai," *Jurnal Psikologi Undip*, 2010, 7 (1): 4.

- 3) Terkejut dengan cara teman bertindak ketika mereka sedang marah.
- 4) Sangat baik dalam memahami bagaimana emosi mempengaruhi orang-orang.
- 5) Yakin ketika seorang rekan kerja bersuasana hati baik akan mempengaruhi prilakunya.
- 6) Dapat meramalkan ketika orang lain merasa bersalah dan akan merasakan dan bertindak.
- 7) Memiliki pengertian yang akurat tentang bagaimana orang lain dapat dipengaruhi oleh emosi yang akurat.
- 8) Yakin dalam meramalkan ketika mengetahui bahwa seorang teman sedang iri dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi mereka.
- 9) Dapat menjelaskan bagaimana suasana hati seseorang akan mempengaruhi pikiran dan tindakan mereka.
- 10) Memikirkan bagaimana emosi orang lain akan mempengaruhi mereka.
- 11) Dapat menenangkannya dengan baik ketika orang lain sedang marah.

- 12) Dapat menghibur orang yang sedang terekan.
- 13) Berhasil menenangkan teman-teman yang sedang terekan.
- 14) Ketika rekan kerja sedang frustrasi, saya tahu bagaimana cara membesarkan hati dan memulihkan motivasi mereka.
- 15) Ketika seseorang sedang sedih, saya dapat menghibur mereka.
- 16) Dapat memakai lelucon secara efektif untuk memperbaiki keadaan emosi.
- 17) Berusaha menenangkan orang yang sedang marah, justru memperbaiki keadaan.
- 18) Tahu apa yang harus dikatakan kepada seseorang yang sedang terekan.
- 19) Mendapati sangat mudah memotivasi orang lain.
- 20) Dapat menenangkan semuanya dengan baik ketika dua teman sedang berselisih.²¹

²¹ Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach," 149.

Menurut Astrini dalam Alan Mortiboys mengatakan manfaat emotional intelligence terdapat 4 karakteristik kecerdasan emosional seseorang sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk merasakan secara akurat, menilai dan mengekspresikan emosi.
- b. Kemampuan untuk mengakses dan menghasilkan perasaan ketika ia bersedia berpikir.
- c. Kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional.
- d. Kemampuan untuk mengatur emosi untuk mempromosikan pertumbuhan emosi dan intelektual.²²

Selain itu kecerdasan emosional menurut King indikator kecerdasan emosional sebagai berikut :

- a. Pengaturan mood
- b. Keterampilan sosial
- c. Pemanfaatan emosi
- d. Penilaian emosi.²³

²² Astrini, "Manfaat Emotional Intelligence Bagi Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar," *Humaniora* 01, no. 02 (218M): 603.

²³ Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Kariawan," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 15, no. 1 (2015): 5.

Berdasarkan analisis peneliti tentang indikator kecerdasan emosional yang telah dijelaskan diatas, maka indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah :

a. Mengenali emosi diri

Sub indikator antara lain :

- 1) Mengetahui perasaan diri sendiri.
- 2) Dapat menjelaskan keadaan emosi diri terhadap orang lain.
- 3) Menyadari akan perubahan suasana hati.
- 4) Dapat memperhatikan perubahan tubuh dalam situasi emosional.
- 5) Bisa mengenali diri sendiri dalam keadaan frustrasi atau marah.
- 6) Perubahan suasana hati dapat diketahui oleh orang lain.
- 7) Dapat memperhatikan keadaan internal (pikiran dan perasaan).
- 8) Sangat peka terhadap perasaan sendiri.
- 9) Terkejut dengan reaksi emosi yang di miliki.
- 10) Dapat menjelaskan perasaan dengan kata-kata.

- 11) Memiliki emosi yang dapat dipengaruhi untuk bertindak terhadap orang lain.
- 12) Mengetahui apa yang terjadi ketika cemas
- 13) Pengertian terhadap perilaku teman.
- 14) Bisa mengetahui yang akan terjadi ketika suasana hati buruk.
- 15) Perilaku sangat mudah diramalkan ketika sangat frustrasi.
- 16) Bisa mengetahui dengan jelas ketika sedang emosi.
- 17) Dalam suasana yang baik memiliki pengaruh atas penilaian dan perilaku.
- 18) Dapat meramalkan hal yang akan berjalan jika memulai hari dengan suasana hati buruk.
- 19) Tidak memiliki banyak pengertian tentang bagaimana emosi yang mempengaruhi perilaku.
- 20) Ketika kemarahan meningkat, pengaruhnya terhadap perilaku sangat tidak dapat diramalkan.

b. Mengelola emosi

Sub indikator antara lain :

- 1) Ketika sedih atau tertekan, dapat mengetahui apa yang menyebabkannya.

- 2) Memiliki pengertian yang tajam tentang penyebab suasana hati.
- 3) Suasana hati mudah diramalkan.
- 4) Merasakan apa yang di rasakan.
- 5) Memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang mempengaruhi.
- 6) Dapat mengetahui alasan emosi.
- 7) Ketika cemas, dapat menjelaskan dengan kata-kata mengapa merasa seperti itu.
- 8) Suasana hati berubah-ubah dan dapat mengetahui mengapa.
- 9) Ingin mengetahui alasan mengapa merasakan apa yang di rasakan sekarang ini.
- 10) Meluangkan banyak waktu untuk berusaha mengetahui suasana hati.
- 11) Ketika orang lain marah, dapat mengetahui penyebabnya.
- 12) Ketika orang lain sedang terganggu atau marah, mudah memahami alasannya.
- 13) Mampu memahami penyebab emosi orang lain.

- 14) Sangat mudah untuk mengetahui mengapa orang lain mengalami suasana hati tertentu.
- 15) Mengetahui mengapa ketika orang merasa terganggu.
- 16) Sangat pandai menjelaskan mengapa teman merasakan apa yang dirasakan.
- 17) Dapat mengetahui penyebabn ketika orang yang dikasih nampak kuatir atau sedih
- 18) Sangat mudah memahami suasana hati pemimpin.
- 19) Dapat mendiagnosa penyebab emosi orang lain.
- 20) Meluangkan waktu dan usaha mencoba menentukan mengapa orang lain merasakan apa yang dirasakan.

c. Memotivasi diri sendiri

Sub indikator antara lain :

- 1) Membiarkan emosi membuat lebih baik.
- 2) Mendapati bahwa suasana hati cukup kuat untuk mengendalikan prilaku.
- 3) Dapat menjadi mengendalikan diri.
- 4) Dapat tetap dalam suasana emosi yang stabil.
- 5) Sangat mudah orang lain mengetahui kesedihan.

- 6) Dapat menguasai perasaan.
- 7) Suasana hati saya dapat dikendalikan.
- 8) Saya sangat dapat menguasai emosi.
- 9) Dapat mempertahankan suasana hati yang baik dalam jangka waktu yang lama.
- 10) Dapat membuat diri sendiri antusias ketika diperlukan.
- 11) Memiliki motivasi ketika bekerja kearah sasaran jangka panjang.
- 12) Saya dapat mempertahankan suasana hati yang baik bahkan ketika segala sesuatu yang tidak berjalan dengan sempurna.
- 13) Kemungkinan emosi yang akan mengendalikan diri sendiri daripada mengendalikannya.
- 14) Ketika gagal, menggunakan kekecewaan untuk memotivasi diri agar berusaha lebih keras.
- 15) Sangat mudah menempatkan diri kedalam suasana hati tertentu.
- 16) Mulai benar-benar merasakannya jika bersikap senang dan bahagia.

17) Ketika bersuasana hati buruk tidak kesulitan membuat diri sendiri senang.

18) Dapat menempatkan diri pada suasana hati yang enerjik dan senang jika suatu situasi membutuhkan suasana yang senang

19) Mudah mempertahankan suasana hati yang baik dalam jangka waktu lama.

d. Mengenali emosi orang lain

Sub indikator antaralain :

1) Mengetahui ketika seseorang akan marah.

2) Mengetahui ketika seseorang rekan kerja sedang sedih atau depresi.

3) Mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.

4) Dapat menduga apa yang sedang terjadi dalam situasi yang emosional.

5) Memberikan banyak perhatian terhadap keadaan emosi orang lain.

6) Terampil dalam mengenali emosi orang lain.

7) Lamban mengetahui ketika seseorang teman sedang setres

- 8) Emosi orang lain sangat mudah dikenali.
- 9) Peka terhadap emosi dalam kelompok.
- 10) Sangat lamban mengetahui pimpinan yang sedang berada pada suasana hati yang bagus.
- 11) Tidak memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi ketika pesaing marah.
- 12) Mendapati dengan mudah mempengaruhi emosi orang lain.
- 13) Tidak meminta bantuan ketika seseorang sedang dalam suasana hati yang buruk.
- 14) Tidak menggunakan ancaman halus untuk mencapai tujuan.
- 15) Menggunakan rasa bersalah untuk mempengaruhi perilaku orang lain.
- 16) Memberikan bantuan kepada orang lain namun tidak berharap mereka akan melakukan sesuatu sebagai balasan.
- 17) Sangat terlatih untuk mempengaruhi orang lain ketika mereka sedang marah.
- 18) Mendapati kemudahan mempengaruhi orang lain ketika mereka sedang marah.

19) Mendapati kemudahan menggunakan emosi orang lain yang sedang memuncak untuk kepentingan pribadi.

20) Mudah mempengaruhi emosi orang lain.

e. Membina hubungan

Sub indikator antara lain :

- 1) Mudah meramalkan perilaku ketika seorang teman marah.
- 2) Mengetahui tindakan seorang teman ketika mengetahui teman marah.
- 3) Terkejut dengan cara teman bertindak ketika mereka sedang marah.
- 4) Sangat baik dalam memahami bagaimana emosi mempengaruhi orang-orang.
- 5) Yakin ketika seorang rekan kerja bersuasana hati baik akan mempengaruhi perilakunya.
- 6) Dapat meramalkan ketika orang lain merasa bersalah dan akan merasakan dan bertindak.
- 7) Memiliki pengertian yang akurat tentang bagaimana orang lain dapat dipengaruhi oleh emosi yang akurat.

- 8) Yakin dalam meramalkan ketika mengetahui bahwa seorang teman sedang iri dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi mereka.
- 9) Dapat menjelaskan bagaimana suasana hati seseorang akan mempengaruhi pikiran dan tindakan mereka.
- 10) Memikirkan bagaimana emosi orang lain akan mempengaruhi mereka.
- 11) Dapat menenangkannya dengan baik ketika orang lain sedang marah.
- 12) Dapat menghibur orang yang sedang terekan.
- 13) Berhasil menenangkan teman-teman yang sedang terekan.
- 14) Ketika rekan kerja sedang frustrasi, saya tahu bagaimana cara membesarkan hati dan memulihkan motivasi mereka.
- 15) Ketika seseorang sedang sedih, saya dapat menghibur mereka.
- 16) Dapat memakai lelucon secara efektif untuk memperbaiki keadaan emosi.

- 17) Berusaha menenangkan orang yang sedang marah, justru memperbaiki keadaan.
- 18) Tahu apa yang harus dikatakan kepada seseorang yang sedang terekan.
- 19) Mendapati sangat mudah memotivasi orang lain.
- 20) Dapat menenangkan semuanya dengan baik ketika dua teman sedang berselisih.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Terdapat beberapa jenis yang mempengaruhi tinggi rendahnya emosi yang dimiliki oleh seseorang. Goleman menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, yaitu :

a. Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.

b. Lingkungan Non-Keluarga

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas bermain peran. Anak berperan sebagai individu diluar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.²⁴

Sedangkan Le Doux menjelaskan bahwa faktor dari kecerdasan emosional adalah dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu, otak emosional dipengaruhi oleh amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal, dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.²⁵

Pendapat lain yaitu Ary Ginanjar Agustina menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, diantaranya adalah:

²⁴ Andoko Ageng Setiawan dan Dumora Simbolon, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru" 11, no. 1 (2018): 13.

²⁵ Andoko Ageng Setiawan dan Dumora Simbolon, 13.

a. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini akan membantu setiap orang dalam mengelola, mengendalikan, mengkoordinasikan keadaan emosi agar terbentuk dalam perilaku secara efektif.

b. Faktor pelatihan diri

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan atau kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai. Reaksi emosional apabila diulang-ulangpun akan berkembang menjadi kebiasaan.

c. Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar seseorang untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Seseorang mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Temperamen yang dimiliki seseorang

Temperamen dapat dirumuskan sebagai suasana hati yang mencirikan kehidupan emosional seseorang. Temperamen merupakan bawaan sejak lahir dan setiap orang memiliki kisaran emosi yang berbeda dengan orang lain. Setiap orang memiliki perbedaan dalam hal seberapa mudah emosi yang dipicu, berapa lama emosi itu berlangsung dan seberapa sering emosi itu muncul.²⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional seseorang dapat berkembang karena adanya beberapa faktor. Adapun faktor pendidikan yang menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, faktor pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang berada di dalam keluarga, sekolah dan lingkungan.

B. Kompetensi Profesional Ustadz

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan

²⁶ Suburiah Aan Hikmah, Muhammad Ihsan, dan Pahrul Hadi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas IX SMAN 6 Pujut," *Jurnal Penelitian Tarbiyah* 7, no. 2 (2022): 46.

tugas keprofesionalan.²⁷ Sedangkan menurut Uzer Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.²⁸ Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁹

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi profesional merupakan Penguasaan materi Pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup Penguasaan materi kurikulum mata Pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta Penguasaan terhadap struktur

²⁷ Fadhil Akbar dan Naila Muna, "Kompetensi Pedagogik Ustadz Di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kencong Kepung Kediri," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 1 (2019): 55.

²⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2.

²⁹ E Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 38.

dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial.³⁰

Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat(3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³¹

Hamzah B Uno menegaskan bahwa kompetensi profesional merupakan suatu kemampuan yang harus ada dalam diri guru. Seorang guru wajib mempunyai kompetensi profesional yang mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran.³²

Berdasarkan pengertian diatas bahwa kompetensi profesional ustadz adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang ustadz yakni menguasai materi yang akan diajarkan,

³⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 12.

³¹ Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3

³² Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 18.

baik kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi maupun mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan.

Sedangkan kompetensi profesional yang peneliti maksud adalah kompetensi profesional ustadz yaitu kemampuan yang dimiliki ustadz untuk menguasai segala materi yang luas dan mendalam serta layak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Indikator Kompetensi Profesional Ustadz

Menurut Ramayulis bahwa kompetensi profesional guru memiliki indikator sebagai berikut³³:

- 1) Kemampuan penguasaan materi
- 2) Kemampuan membuka pelajaran
- 3) Kemampuan bertanya
- 4) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
- 5) Kemampuan menjelaskan materi
- 6) Kemampuan mengelola kelas
- 7) Kemampuan menutup pelajaran
- 8) Kemampuan ketepatan waktu dan materi

Sedangkan indikator kompetensi profesional guru telah dituangkan didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 129.

Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu :³⁴

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sedangkan menurut Cucu Suhana, kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang guru atau pendidik meliputi³⁵:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Guru

³⁵ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 97.

- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan beberapa indikator menurut para ahli diatas, kemampuan profesional ustadz dalam melaksanakan pembelajaran di pesantren antara lain:

- 1) Menguasai materi atau bahan pengajaran pendidikan.

Adapun sub indikatornya adalah :

- a) Memberikan ilmu yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Materi yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Sub indikatornya adalah :

- a) Adaya peningkatan penjelasan dalam pertemuan dengan pertemuan berikutnya.

- b) Memberikan contoh yang lebih baik pada pertemuan berikutnya.
 - c) Memberikan perubahan pada subyek didik, semakin hari semakin paham dengan materi yang di ajarkan.
 - d) Mempunyai wawasan yang luas terhadap materi yang di sampaikan.
- 3) Kemampuan membuka dan menutup pelajaran

Sub indikatornya adalah :

- a) Menghubungkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya
 - b) Membangkitkan minat belajar subyek didik sampai dapat memutuskan perhatian pada pembelajaran tersebut.
 - c) Menyampaikan pokok pelajaran dengan menarik.
 - d) Memberi ringkasan pelajaran yang telah dipelajari.
 - e) Memberikan kilasan pelajaran untuk pertemuan berikutnya.
 - f) Memberikan tugas di akhir pembelajaran.
- 4) Kemampuan menjelaskan materi

Sub indikatornya adalah :

- a) Menggunakan bahasa secara baik dan benar dalam menjelaskan materi pembelajaran.
- b) Menggunakan bahasa yang jelas, baik kata-kata maupun ungkapan.
- c) Menggunakan variasi suara yang nyaman dan membuat fokus pada pembelajaran.³⁶

C. Kompetensi Kepribadian Ustadz

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Ustadz

Kaitannya Kompetensi dengan guru atau ustadz, maka melihat kepada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi sesuai bidang tugasnya dan pelaksanaan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan sepanjang hayat. Dari sisi hak dan kewajiban, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, maka guru berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam

³⁶ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 78.

bidang-nya. Dari sisi kewajiban, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan kompetensi kepribadian ustadz adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut 'digugu' (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan ..ditiru,, (dicontoh sikap dan perilakunya).³⁷

Menurut pendapat lain bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan sifat

³⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 4.

khas yang dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tersebut berhubungan dengan orang lain.³⁸

Sedangkan kompetensi kepribadian yang peneliti maksud adalah kepribadian ustadz yang mantab dan berwibawa dalam memberikan ilmu terhadap para santri-santri. Sehingga berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan diri seorang guru yang memberikan pengaruh teladan bagi santri serta berakhlak mulia.

2. Indikator Kompetensi Kepribadian Ustadz

Menurut basuki dan Miftahul Ulum bahwa indikator kepribadian guru yaitu³⁹ :

- a) Penyayang
- b) Sabar
- c) Adil
- d) Etos kerja
- e) Demokratis

Sedangkan indikator kompetensi profesional guru telah dituangkan didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

³⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: Power Books (ihdina), 2009), 103–104.

³⁹ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 113.

Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru :⁴⁰

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Sedangkan menurut Ramayulis, Indikator kompetensi kepribadian meliputi⁴¹ :

- a) Kemampuan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.
- b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Guru

⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)131.

- c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai agama dan nilai yang berlaku di masyarakat.
- d) Menghilangkan sifat tercela, dan menggantinya dengan sifat terpuji.
- e) Bersifat demokratis, dan terbuka dari segala kritikan dan saran yang bersifat positif dan konstruktif.

Berdasarkan beberapa indikator menurut para ahli diatas, kemampuan kepribadian ustadz dalam melaksanakan pembelajaran di pesantren antara lain:

- a) Penyayang

Sub indikatornya :

- 1) menerima segala permasalahan subyek didik dengan hati dan sikap terbuka.
- 2) Perhatian dengan subyek didik.
- 3) Mendo'akan subyek didik ketika tidak hadir karena sakit dalam pembelajaran.
- 4) Berkata dan bersikap lemah lembut terhadap subyek didik.
- 5) Bersikap ramah ketika bertemu dengan subyek didik.

b) Sabar

Sub indikatornya adalah :

- 1) Mampu untuk tidak suka marah-marah.
- 2) mampu untuk tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan materi ataupun dalam meminta kepada subyek didik untuk mengerjakan sesuatu.
- 3) Berkepribadian yang menyenangkan.

c) Adil

Sub indikatornya :

- 1) Adil dalam memberikan nilai sesuai dengan hasil atau kemampuan subyek didik.
- 2) Tidak membedakan antara subyek didik dengan subyek didik yang lain.

d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

Sub indikatornya :

- 1) Menunjukkan semangat kerja yang tinggi dalam mengajar.
- 2) Memiliki kepribadian yang menjadikan subyek didik mandiri.

- 3) Memiliki kepribadian yang menjadikan subyek didik mandiri.
- e) Bersifat demokratis, dan terbuka dari segala kritikan dan saran yang bersifat positif dan konstruktif.

Sub indikatornya adalah :

- 1) Terbuka terhadap pendapat subyek didik.
- 2) Menghargai pendapat ataupun jawaban subyek didik.
- 3) Perduli terhadap semua orang.⁴²

D. Ustadz

1. Pengertian Ustadz

Ustadz merupakan orang yang memiliki kemampuan dan peranan penting untuk membentuk karakter para santri dan membentuk keahlian secara khusus dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik, terutama dalam pendidikan Agama Islam khususnya di pondok pesantren.⁴³

⁴² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kepribadian Cetak 1* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), 168.

⁴³ Supandi dan Ahmad, Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Galis Pamekasan EDUREEGIA *Jurnal Agama Islam* 3. No 2 (2019): 115

Ustadz adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan Islam. Menurut Abdullah Syafi'ie guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk watak, karakter dan kepribadian anak didik. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di perguruannya, menurutnya, sangat dibutuhkan guruguru yang berpaham agama “ahl al-sunnah wa al- jama'ah”, berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya, memiliki jiwa yang ikhlas, dan bersikap bijak.⁴⁴

Jadi, menjadi seorang ustadz bukanlah hal yang mudah. Seorang ustadz merupakan panutan yang dipercaya oleh para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam serta memiliki kepribadian yang islami.

2. Peran dan Fungsi Ustadz

Dalam proses pembelajaran sangat di perlukan adanya seorang Ustadz karena Ustadz merupakan salah satu tim sukses demi tercapainya pembelajaran yang di inginkan. Ustadz adalah

⁴⁴ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Penamadani, 2005), 35

seseorang yang berprofesi sebagai pendidik dan mereka bertanggung jawab untuk membimbing anak didik serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa. Tidak hanya itu, Ustadz juga melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di permukaan bumi sebagai makhluk Allah yang beriman dan bersosialisasi.⁴⁵

Dalam Islam, ustadz merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang Ustadz bukan hanya sebagai seorang tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu dalam Islam seseorang dapat menjadi Ustadz bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademisnya saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.⁴⁶

Dengan demikian seorang Ustadz bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting

⁴⁵ NgainunNaimdan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 31.

⁴⁶ Ahmadi dan M Sahipudin, Ustadz dan Pembentuk Santri di Pesantren, *Jurnal n dan Pemikiran Keislaman* 1. No 7 (2020): 20

pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam.

E. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri

Kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mengontrol emosi agar seseorang mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi. Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdo'a. Jika dihubungkan dengan kompetensi profesional dan kepribadian ustadz yang merupakan sebagai figur menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan dan pribadi seorang ustadaz sangat berperan dalam membentuk pribadi santi sehingga nantinya santri akan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Dengan memilikinya kecerdasan emosional yang baik, santri akan

mampu mengungkapkan emosinya dengan baik serta memiliki empati terhadap orang lain.

Kecerdasan emosional tidak dapat dibentuk dengan bawaan sejak lahir maupun dikte ustadz kepada para santri, ketika ustadz mengucap A mereka pun menuliskan A. Lebih kepada perlakuan ustadz terhadap santri secara perlahan dan kontinya melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan di pesantren. Ustadz tidak hanya menjadi penonton, peran ustadz sangat penting dengan menjadi figur yang baik sebagai pelaksana kecerdasan emosional yang sedang dibentuk pada santri. Hal tersebut yang kadang lupa dipikirkan oleh ustadz bahwa, santri akan mencocokkan apa yang diajarkan dengan apa yang dilakukan oleh ustadz apakah selaras atau tidak.

Dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri, ustadz harus memiliki kompetensi profesional dan kepribadian dengan rasa empati dan memberikan dorongan, serta menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan pernyataan seri marlina:

Kompetensi kepribadian guru sesuai dengan pemahaman perbedaan anak, memiliki rasa empati serta mampu memberikan

dorongan kepada anak dan memahami dampak dari kompetensi kepribadian terhadap aspek kecerdasan emosional anak.⁴⁷

Memang belum ditemukan teori yang menjelaskan secara spesifik kompetensi profesional dan kepribadian ustadz itu dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri, namun ada sebagian teori yang menyatakan bahwa guru ikut andil dalam kecerdasan emosional siswa. Diantaranya menurut teori Gray Flewelling dan William Hingginson bahwa :

Guru sebagai pendidik yang memberikan stimulus kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang dengan dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial.⁴⁸

Dengan berdasar teori Gray Flewelling dan William Hingginson dapat dikatakan guru atau dalam penelitian ini yang dimaksud adalah ustadz berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan emosional santri atau berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional santri yang baik.

⁴⁷ Seri Marlina, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzikia III Padang," *Universitas Negeri Padang* 1, no. 2 (2018): 11.

⁴⁸ Putu Hanyran Ray dan Gusti Ayu Susanthi, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Catur Guru Pada Siswa Siswi Kelas V SD Pelita Bangsa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 35.

Sebagai seorang guru diharapkan memiliki segenap kompetensi termasuk kompetensi kepribadian, dimana seorang guru tersebut memberikan contoh dan bimbingan setidaknya untuk dapat meningkatkan kecerdasan siswa khususnya dalam kecerdasan emosional.

F. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Santri yang memiliki kecerdasan emosional baik dapat menempatkan emosi pada porsi yang tepat, memelihara kepuasan dan mengatur suasana hati. Apabila seseorang pandai dalam menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, maka akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungan. Kecerdasan emosional tersebut tidak ditentukan sejak lahir akan tetapi dapat dilakukan melalui beberapa faktor.

Seorang santri yang memiliki kecerdasan emosional baik tidak lepas dari arahan seorang ustadz dan tidak lepas dari proses pendidikan. Kompetensi profesional ustadz dan Kompetensi kepribadian ustadz sejatinya dapat mempengaruhi kecerdasan emosional santri, seorang guru melaksanakan tugas yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku anak didiknya. Seorang guru sebagai contoh dan pembentuk akhlak yang baik. Sedangkan pembentukan dan mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik tidak lepas dari institusi pendidikan.

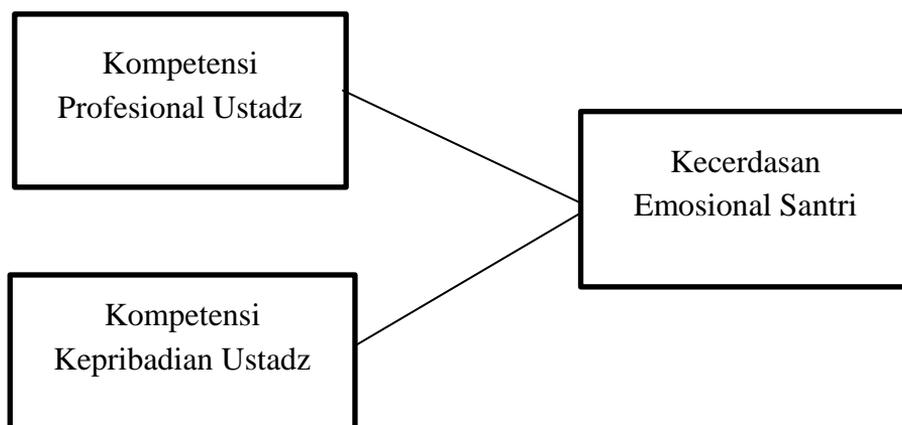
Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah, kompetensi profesional ustadz dan kompetensi pribadi ustadz akan menjadi salah satu faktor pembentukan kecerdasan emosional santri yang baik.

2. Paradigma

Paradigma yaitu gambaran dari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Paradigma dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana hubungan dan pengaruh antara kompetensi profesional ustadz dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri:

Gambar 2. 1
Paradigma Pengaruh Kompetensi Profesional Ustadz dan Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara, hipotesis juga diartikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti yang mana rumusan penelitian telah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁹

Berdasarkan pemahaman terkait hipotesis diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

1. Ada pengaruh antara kompetensi profesional ustadz dengan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.
2. Ada pengaruh antara kompetensi kepribadian ustadz dengan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in.
3. Ada pengaruh antara kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz dengan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

Penarikan hipotesis ini didasarkan pada penjelasan teori dan indikator masing-masing variabel yang menyatakan bahwa kompetensi guru dan sistem penjaminan mutu pendidikan pesantren dapat mempengaruhi kecerdasan emosional santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang penulis teliti adalah penelitian kuantitatif penelitiannya berguna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data bersifat statistik dan instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan datanya serta tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelatif. Penelitian korelatif adalah sejenis penelitian yang bertujuan untuk membuktikan sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel.

Alasan memilih penelitian pendekatan korelatif ini karena penelitian membahas tentang Pengaruh antara tiga variabel yang masing-masing menjadi variabel terikat (kecerdasan emosional) dan variabel bebas (Kompetensi Profesional Ustadz dan Kompetensi Kepribadian Ustadz).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 14.

Untuk menjawab permasalahan yang peneliti lakukan dan memperoleh data yang akurat, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kompetensi Profesional Ustadz dan Kompetensi Kepribadian Ustadz terhadap kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Darun Nasyiin.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sumber data dalam sebuah penelitian yang mencakup jumlah banyak dan luas.² Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas, obyek/ subyek yang telah memiliki mutu serta ciri tertentu yang diremikan oleh peneliti buat dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulan.³

Dapat dipahami dari pengertian diatas bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang

² Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 137.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

menjadi wilayah generalisasi atau populasinya yaitu 43 santri kelas Alfiah Ibnu Malik yang terdiri dari kelas 1 dan 2, dengan pembagian kelas 1 berjumlah 32 santri dan kelas 2 berjumlah 11 santri .

Alasan pemilihan populasi ini adalah disebabkan masih ada santri dikelas Alfiah Ibnu Malik yang belum baik dalam mengendalikan emosionalnya dalam segala situasi, selain itu kelas Alfiah Ibnu Malik adalah kelas yang tinggi dan termasuk kelas akhir sehingganya tepat untuk mengukur sejauh mana penerapan kecerdasan emosional pada santri.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk diteliti dan sudah memenuhi karakteristik dari populasi.⁴ Pendapat lain mengemukakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagi bagian dari populasi.⁵

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan jika sampel merupakan elemen dari jumlah populasi yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 118.

⁵ S. Margono, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 68.

memerlukan teknik untuk menentukannya sesuai dengan prosedur sehingga dapat mewakili jumlah populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah 43 orang santri kelas Alfiah Ibnu Malik yang terdiri dari dua kelas. Yaitu alfiyah awal sebanyak 32 santri dan alfiyah tsani 11 santri. Adapun alasan penulis mengambil sampel kelas ini, kelas alfiyah adalah kelas yang paling tinggi sehingganya penulis meyakini kelas alfiyah merupakan kelas yang paling lama diantara yang lain.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut juga dengan teknik sampling. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *sampling area*. Teknik *sampling area* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah atau kelompok yang ada.⁶

Sehingganya sampel yang diambil dari penelitian ini adalah santri kelas Alfiah Ibnu Malik yang berjumlah 43 orang santri yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 121.

kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang di gunakan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi pertimbangan adalah karena kelas Alfiyah Ibnu Malik merupakan kelas yang akhir sehingganya peneliti ingin lebih melihat pengaruh dari kecerdasan emosional yang didapat selama pembelajaran.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional variabel penelitian merupakan suatu hal yang sangat perlu, karena definisi oprasional akan menunjukan pada pengambilan sampel yang sangat cocok digunakan. Definisi oprasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.⁷ Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat memahami bahwa definisi oprasional variabel adalah definisi untuk memberikan suatu kejelasan tentang variabel penelitian.

⁷ Sugiyono, 60.

1. Kompetensi Profesional Ustadz (x_1)

Variabel bebas juga disebut dengan variabel *Independen*. Variabel bebas juga dapat diartikan suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain.⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional ustadz.

Kompetensi profesional ustadz adalah kemampuan seorang ustadz mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan menguasai materi atau bahan pengajaran pendidikan, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, mampu membuka dan menutup pelajaran, mampu menjelaskan materi serta mampu mengelola kelas.

2. Kompetensi Kepribadian Ustadz (x_2)

Variabel bebas juga disebut dengan variabel *Independen*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian ustadz.

Kompetensi kepribadian ustadz adalah kepribadian yang dimiliki ustadz seperti penyayang, sabar, memiliki sikap adil, memiliki etos kerja yang baik serta tanggung jawab yang tinggi dan bersikap demokratis.

⁸ Sugiyono, 38.

3. Kecerdasan Emosional (y)

Istilah lain dari variabel terikat adalah variabel *Dependent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini ialah kecerdasan emosional.

Sedangkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mampu mengelola emosi, mampu memotivasi dirinya, mampu memotivasi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dapat dijawab.⁹ Metode kuesioner atau angket terbagi menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka merupakan pertanyaan yang haruskan responden untuk menjawab dengan bentuk uraian sedangkan angket tertutup merupakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.¹⁰

Penelitian ini menggunakan angket pertanyaan tertutup yang akan membantu responden menjawab dengan cepat karena dalam pernyataan atau pertanyaan ini telah disiapkan alternatif jawaban dan responden akan memilih jawaban yang sesuai dengan jawaban yang diinginkan tentang pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri di pondok pesantren Darun Nasyiin di Bumi Jawa.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengge, agenda, dan

⁹ Sugiyono, 142.

¹⁰ Sugiyono, 200.

sebagainya”¹¹ Metode dokumentasi penulis pilih guna memperoleh laporan data-data yang diperlukan untuk mengetahui profil Pondok Pesantren Darun Nasyiin.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mendapatkan dan mengumpulkan data supaya dapat mempermudah dalam mengerjakan dan baik hasilnya, lengkap dan terpadu sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Profesional Ustadz

| Indikator | Sub Indikator | No Item | JML Item |
|---|---|----------------|-----------------|
| 1. Menguasai materi atau bahan pengajaran pendidikan. | 1 Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. 2 Memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait dalam kehidupan sehari-hari. | 1,2 | 2 |
| 2. Mengembangkan keprofesionalan | 3 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri | 3,4,5 ,6 | 4 |

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2774.

| | | | |
|---|---|----------|---|
| secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflekti | <p>secara terus menerus.</p> <p>4 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>5 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan.</p> <p>6 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p> | | |
| 3. Kemampuan membuka dan menutup pelajaran | <p>7 Memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa.</p> <p>8 Menimbulkan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.</p> <p>9 Memberikan acuan kepada subyek didik.</p> <p>10 Mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan topik baru.</p> | 7,8,9,10 | 4 |
| 4. Kemampuan menjelaskan materi | <p>11 Menggunakan bahasa secara baik dan benar.</p> <p>12 Menggunakan bahasa yang jelas, baik kata-kata maupun ungkapan.</p> <p>13 Volume suara bervariasi, kadang-kadang tinggi, kadang-kadang rendah sesuai dengan suasana kelas dan materi yang dijelaskan.</p> | 11,12,13 | 3 |
| 5. Kemampuan mengelola kelas | <p>14 Menciptakan dan memelihara iklim pembelajaran yang optimal.</p> <p>15 Terampil dengan pengendalian kondisi</p> | 14,15 | 2 |

| | | | |
|---------------|-----------------------|----------------|--|
| | belajar yang optimal. | | |
| Jumlah | | 15 Item | |

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrument Kompetensi Kepribadian Ustadz

| Indikator | Sub indikator | No Item | Jml Item |
|------------------|---|----------------|-----------------|
| 1. Penyayang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima segala problem subyek didik dengan hati dan sikap terbuka serta tabah. 2. Bersikap penyantun dan penyayang. 3. Menjaga kewibawaan dan kehormatannya dalam bertindak. 4. Bersikap lemah lembut dalam menghadapi subyek didik yang tingkat IQ nya rendah, serta membimbingnya sampai taraf maksimal. 5. Meninggalkan sikap yang menakutkan bagi subyek didik, terutama pada subyek didik yang belum mengerti atau mengetahui. | 1,2,3 ,4,5 | 5 |
| 2. Sabar | <ol style="list-style-type: none"> 6. Mampu menguasai diri untuk tidak mengatakan apa saja yang seharusnya tidak dikatakan. 7. Mampu menjaga diri dari dorongan nafsu kemarahan. 8. Mampu menahan diri untuk tidak tergesa-gesa dalam melakukan segala sesuatu. | 6,7,8 ,9 | 4 |

| Indikator | Sub indikator | No Item | Jml Item |
|--|---|----------------|-----------------|
| | 9. Mampu menahan diri untuk tidak melemparkan hal-hal yang tidak disukai kepada orang lain. | | |
| 3. Adil | 10. Memberikan nilai sesuai dengan hasil atau kemampuan subyek didik. 11. Tidak membeda-bedakan antara subyek didik dengan subyek didik yang lain. | 10,1 1 | 2 |
| 4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. | 12. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 13. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 14. Bekerja mandiri secara profesional. | 12,1 3,14 | 3 |
| 5. Bersifat demokratis, dan terbuka dari segala kritikan dan saran yang bersifat positif | 15. Terbuka dengan ide-ide dan gagasan. 16. Percaya dengan individu-individu dan orang lain. 17. Perduli terhadap orang lain. | 15,1 6,17 | 3 |
| Jumlah | | 17 Item | |

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrument Kecerdasan Emosional

| No | Indikator | Sub Indikator | Jml Item |
|-----------|----------------------|--|-----------------|
| | Mengenali emosi diri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perasaan diri sendiri 2. Dapat menjelaskan keadaan emosi diri terhadap orang lain. 3. Menyadari akan perubahan suasana hati. 4. Dapat memperhatikan perubahan tubuh dalam situasi emosional. 5. Bisa mengenali diri sendiri dalam keadaan frustrasi atau marah. 6. Perubahan suasana hati dapat diketahui oleh orang lain. 7. Dapat memperhatikan keadaan internal (pikiran dan perasaan). 8. Sangat peka terhadap perasaan sendiri 9. Terkejut dengan reaksi emosi yang di miliki. 10. Dapat menjelaskan perasaan dengan kata-kata. 11. Memiliki emosi yang dapat dipengaruhi untuk bertindak terhadap orang lain | 20 |

| No | Indikator | Sub Indikator | Jml Item |
|----|-----------------|--|----------|
| | | <p>12. Mengetahui apa yang terjadi ketika cemas</p> <p>13. Pengertian terhadap perilaku teman</p> <p>14. Dapat mengetahui yang akan terjadi ketika suasana hati buruk</p> <p>15. Perilaku sangat mudah diramalkan ketika sangat frustrasi.</p> <p>16. Bisa mengetahui dengan jelas ketika sedang emosi.</p> <p>17. Dalam suasana yang baik memiliki sedikit pengaruh atas penilaian dan perilaku.</p> <p>18. Dapat meramalkan hal yang akan berjalan jika memulai hari dengan suasana hati buruk</p> <p>19. Tidak memiliki banyak pengertian tentang bagaimana emosi yang mempengaruhi perilaku.</p> <p>20. Ketika kemarahan meningkat, pengaruhnya terhadap perilaku sangat tidak dapat dirama.</p> | |
| | Mengelola Emosi | 1. Ketika sedih atau tertekan, dapat mengetahui apa yang | 20 |

| No | Indikator | Sub Indikator | Jml Item |
|----|-----------|---|----------|
| | | menyebabkannya. | |
| | | 2. Memiliki pengertian yang tajam tentang penyebab suasana hati. | |
| | | 3. Suasana hati mudah diramalkan | |
| | | 4. Bingung merasakan apa yang di rasakan | |
| | | 5. Tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang mempengaruhi | |
| | | 6. Tidak dapat mengetahui alasan emosi. | |
| | | 7. Ketika cemas, tidak dapat menjelaskan dengan kata-kata mengapa merasa seperti itu. | |
| | | 8. Suasana hati berubah-ubah dan tidak yakin mengapa. | |
| | | 9. Ingin mengetahui alasan mengapa merasakan apa yang di rasakan sekarang ini. | |
| | | 10. Tidak meluangkan banyak waktu untuk berusaha mengetahui suasana hati. | |
| | | 11. Ketika orang lain marah, dapat mengetahui penyebabnya. | |
| | | 12. Ketika orang lain sedang | |

| No | Indikator | Sub Indikator | Jml Item |
|----|-----------|--|----------|
| | | terganggu atau marah, sulit memahami alasannya. | |
| | | 13. Mampu memahami penyebab emosi orang lain. | |
| | | 14. Sangat sulit untuk mengetahui mengapa orang lain mengalami suasana hati tertentu. | |
| | | 15. Benar-benar tidak tahu mengapa ketika orang merasa terganggu. | |
| | | 16. Sangat pandai menjelaskan mengapa teman merasakan apa yang dirasakan. | |
| | | 17. Dapat mengetahui penyebabn ketika orang yang dikasih nampak kuatir atau sedih. | |
| | | 18. Sangat sulit memahami suasana hati pemimpin. | |
| | | 19. Tidak dapat mendiagnosa penyebab emosi orang lain. | |
| | | 20. Tidak meluangkan waktu dan usaha mencoba menentukan mengapa orang lain merasakan apa yang dirasakan. | |

| No | Indikator | Sub Indikator | Jml Item |
|----|-------------------------|---|----------|
| 3. | Memotivasi Diri Sendiri | <p>1. Ketika merasakan emosi yang kuat akan terampil mengendalikannya.</p> <p>2. Membiarkan emosi membuat lebih baik.</p> <p>3. Mendapati bahwa suasana hati cukup kuat untuk mengendalikan prilaku.</p> <p>4. Dapat menjadi mengendalikan diri.</p> <p>5. Dapat tetap dalam suasana emosi yang stabil.</p> <p>6. Sangat mudah orang lain mengetahui kesedihan.</p> <p>7. Dapat menguasai perasaan.</p> <p>8. Suasana hati dapat dikendalikan.</p> <p>9. Sangat dapat menguasai emosi.</p> <p>10. Dapat mempertahankan suasana hati yang baik dalam jangka waktu yang lama</p> <p>11. Ketika diperlukan dapat</p> | 20 |

| No | Indikator | Sub Indikator | Jml Item |
|----|-----------|---|----------|
| | | membuat diri sendiri antusias.. | |
| | | 12. memiliki motivasi ketika bekerja kearah sasaran jangka panjang. | |
| | | 13. Dapat mempertahankan suasana hati yang baik bahkan ketika segala sesuatu tidak berjalan dengan sempurna | |
| | | 14. Kemungkinan emosi yang akan mengendalikan diri sendiri daripada mengendalikannya | |
| | | 15. Ketika gagal, menggunakan kekecewaan untuk memotivasi diri agar berusaha lebih keras | |
| | | 16. Sangat mudah menempatkan diri kedalam suasana hati tertentu. | |
| | | 17. Mulai benar-benar merasakan jika bersikap senang dan bahagia. | |
| | | 18. Ketika bersuasana hati buruk, saya sangat sulit membuat diri sendiri senang. | |
| | | 19. Dapat menempatkan diri pada suasana hati yang enerjik dan senang jika suatu situasi | |

| No | Indikator | Sub Indikator | Jml Item |
|----|----------------------------|---|----------|
| | | membutuhkan suasana yang senang | |
| | | 20. Mudah mempertahankan suasana hati yang baik dalam jangka waktu lama. | |
| 4. | Mengenali Emosi Orang Lain | <p>1. Mengetahui ketika seseorang akan marah.</p> <p>2. Mengetahui ketika seseorang rekan kerja sedang sedih atau depresi.</p> <p>3. Mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.</p> <p>4. Dapat menduga apa yang sedang terjadi dalam situasi yang emosional.</p> <p>5. Memberikan banyak perhatian terhadap keadaan emosi orang lain.</p> <p>6. Terampil dalam mengenali emosi orang lain.</p> <p>7. Lamban ketika seorang teman sedang setres.</p> <p>8. Emosi orang lain sangat mudah dikenali.</p> | 20 |

| No | Indikator | Sub Indikator | Jml Item |
|----|-----------|--|----------|
| | | | |
| | | 9. Peka terhadap suasana emosi dalam kelompok. | |
| | | 10. Sangat lamban mengetahui pimpinan yang sedang berada pada suasana hati yang bagus. | |
| | | 11. Tidak memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi ketika pesaing marah. | |
| | | 12. Mendapati udah mempengaruhi emosi orang lain. | |
| | | 13. Tidak meminta bantuan ketika seseorang sedang dalam suasana hati yang buruk. | |
| | | 14. Tidak menggunakan ancaman halus untuk mencapai tujuan. | |
| | | 15. Menggunakan rasa bersalah untuk mempengaruhi perilaku orang lain. | |
| | | 16. Memberikan bantuan kepada orang lain namun tidak berharap mereka akan melakukan sesuatu sebagai balasan. | |

| No | Indikator | Sub Indikator | Jml Item |
|----|------------------|--|----------|
| | | 17. Sangat terlatih untuk mempengaruhi orang lain ketika mereka sedang marah. | |
| | | 18. Mendapati kemudahan mempengaruhi orang lain ketika mereka sedang marah. | |
| | | 19. Mendapati kemudahan menggunakan emosi orang lain yang sedang memuncak untuk kepentingan pribadi. | |
| | | 20. Mudah mempengaruhi emosi orang lain. | |
| 5. | Membina Hubungan | 1. Mudah meramalkan perilaku ketika seorang teman marah. | 20 |
| | | 2. Mengetahui tindakan seorang teman ketika mengetahui teman marah. | |
| | | 3. Terkejut dengan cara teman bertindak ketika mereka sedang marah. | |
| | | 4. Sangat baik dalam memahami bagaimana emosi mempengaruhi orang-orang. | |
| | | 5. Yakin ketika seorang rekan kerja bersuasana hati baik akan mempengaruhi perilakunya. | |
| | | 6. Dapat meramalkan ketika orang | |

| No | Indikator | Sub Indikator | Jml Item |
|----|-----------|---|----------|
| | | lain merasa bersalah dan akan merasakan dan bertindak. | |
| | | 7. Memiliki pengertian yang akurat tentang bagaimana orang lain dapat dipengaruhi oleh emosi yang akurat. | |
| | | 8. Yakin dalam meramalkan ketika mengetahui bahwa seorang teman sedang iri dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi mereka. | |
| | | 9. Dapat menjelaskan bagaimana suasana hati seseorang akan mempengaruhi pikiran dan tindakan mereka. | |
| | | 10. Memikirkan bagaimana emosi orang lain akan mempengaruhi mereka. | |
| | | 11. Dapat menenangkannya dengan baik ketika orang lain sedang marah. | |
| | | 12. Dapat menghibur orang yang sedang tertekan. | |
| | | 13. Berhasil menenangkan teman-teman yang sedang tertekan. | |
| | | 14. Ketika rekan kerja sedang frustrasi, saya tahu bagaimana | |

| No | Indikator | Sub Indikator | Jml Item |
|--------------------|-----------|--|----------|
| | | cara membesarkan hati dan memulihkan motivasi mereka. | |
| | | 15. Ketika seseorang sedang sedih, saya dapat menghibur mereka. | |
| | | 16. Dapat memakai lelucon secara efektif untuk memperbaiki keadaan emosi. | |
| | | 17. Berusaha menenangkan orang yang sedang marah, justru memperbaiki keadaan. | |
| | | 18. Tahu apa yang harus dikatakan kepada seseorang yang sedang terekan. | |
| | | 19. Mendapati sangat mudah memotivasi orang lain. | |
| | | 20. Dapat menenangkan semuanya dengan baik ketika dua teman sedang berselisih. | |
| Jumlah Item | | | 100 |

2. Pengujian Instrument

Maksud dari pengujian instrumen merupakan ketika item-item instrumen disaring dan dikaji oleh peneliti yang bertujuan untuk dapat memahami dan mengerti akan tingkat validitas

serta reliabilitas dari instrumen yang telah dibuat. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen dapat menggunakan cara peneliti melakukan uji coba pada angket yang telah disusun kepada responden yang berada di luar sampelnya kemudian peneliti melakukan kelanjutan dengan cara menganalisisnya. Atau dapat juga menggunakan validitas dengan para ahli yang mana apabila angket telah disusun dapat diberikan kepada validator sebagai seorang ahli untuk mengujinya apakah valid untuk dijadikan alat ukur.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, bentuk efektivitas isi dijadikan sebagai alat ukur. Persyaratan utama untuk relevansi ini adalah sejauh mana item tes mencakup berbagai konten yang diukur.¹²

¹² Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 45.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus Product Moment untuk menguji validitas.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} = korelasi antara x dan y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari x

$\sum y^2$ = jumlah skor dari y

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan melakukan uji coba pada responden di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam penelitian. Dalam sebuah angket dikatakan bisa digunakan jika valid dan reliabel kriteria angket yang valid. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan signifikansi 5%, maka angket tersebut dinyatakan valid sehingga layak digunakan dalam penelitian (data tentang uji validitas terlampir)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti pemahaman bahwa instrumen tersebut cukup reliabel atau digunakan sebagai sarana pengumpulan data karena sudah baik. Dalam penelitian ini, reliabilitas penelitian menggunakan rumus alpha cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r^{11} = \frac{k}{k-1} + 1 - \frac{\sum \sigma_{ob}^2}{\sigma^2_{total}} + \dots$$

r^{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum \sigma_{ob}^2$ = jumlah varian butir

σ^2_{total} = varian total

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS, program khusus untuk pengolahan data untuk analisis statistik. Untuk menguji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan program SPSS untuk memastikan bahwa tes yang dilakukan memang memberikan data yang valid.¹³

¹³ Purbaya Budi Dan Ashari, *Analisis Statistik Dan Microsoft Word Dan Microsoft Excel Dan Spss* (Yogyakarta: Andi Offset, 20005), 247.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif . Dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data disetiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain : dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan teknik Kolmogorov-Smirnov, dan SPSS. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov yang dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 16. Dengan menggunakan SPSS versi 16 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris Sig . Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut

tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Sig lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal.¹⁴

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variable terhadap variable lain. Dalam analisis regresi, variable yang mempengaruhi disebut independent variabel (variabel bebas) dan variable yang dipengaruhi disebut dependent variabel (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda. Jika harga signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka hubungannya bersifat tidak linear, sebaliknya jika nilai signifikansi tersebut lebih dari atau sama dengan 5% maka hubungannya bersifat linear.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 257.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai korelasi tersebut dapat dilihat dari collinearity statistics, apabila nilai VIF (Variance Inflation Factor) memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 10 dan nilai tolerance tidak boleh lebih kecil dari 0,1 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka gejala multikolinieritas tidak ada.¹⁵

d. Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam regresi berganda adalah uji heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians maka dijumpai gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dengan uji Glejser, nilai absolut residual diregresikan pada tiaptiap variabel independen. Jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel bebas dengan absolut residual

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 259.

lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Uji statistik regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Adapun persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kecerdasan emosional

A = Konstanta

- b1 = koefisien regresi dari kompetensi profesional
b2 = koefisien regresi dari kompetensi kepribadian
X1 = Kompetensi profesional
X2 = Kompetensi kepribadian
E = eror

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial

kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri.

Ha : Terdapat pengaruh secara parsial kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Rumusan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan

kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri.

Ha : Terdapat pengaruh secara simultan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri.

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan. Pada regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien

determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pondok Pesantren Darun Nashi'in

Berawal dari berdirinya madrasah diniyah yang dipelopori oleh Ust. Kusaeni. Pada saat itu yang ada hanya sebuah TPA/TPQ yang ketika itu anak-anak kecil masih mudah untuk dikumpulkan, TPA/TPQ tersebut diberi nama Al Muttaqin karena mengindik pada mushola kecil yang diasuh oleh KH. Ahmad Syarifudin, dan didukung penuh oleh ketua Ansor Bumi Jawa yaitu Bapak Ali Murtado.

Semakin banyaknya santri yang mengaji dan dorongan dari wali santri agar anaknya bermukim (menginap) di madrasah, akhirnya pada tahun 2000 para pemuda alumni yang sudah pulang dari pondok masing-masing (*boyong*) diantaranya, Bapak Drs. H. Kusnandar, Ustadz Kusaeni, S.Pd.I, KH. Fatkhuloh, S.Ag., M.Pd.I, Ustadz Ali Udin, S.Pd.I, Ustadz Muchsin, berkumpul

untuk membahas pendirian Pondok Pesantren. Asrama pertama pada saat itu sangat sederhana yang dibangun dari anyaman-anyaman bambu (*jawa : gedek*) dengan ukuran 4 x 6 m didirikan pada tahun 2002 dengan modal kayu dari masyarakat sekitar yang antusias dengan berdirinya Pondok Pesantren. Perkembangan demi perkembangan terus berlangsung. Tahun 2004 dibangunlah asrama putra yang permanen. Tahun 2005 dilanjutkan dengan perehaban ruang Madrasah, dari semula 1 ruang menjadi 3 ruang. Di tahun 2006 dibangunlah asrama putri lantai 1. Tahun 2007 dilanjutkan dengan pembangun gedung Madrasah menjadi lantai 2. Tahun 2011 digagaslah untuk mendirikan mushola yang baru karena kapasitas mushola lama yang sudah tidak mencukupi lagi. Di tahun 2012 Asrama Putri direhab menjadi lantai 2.

Seseorang mencetus dan berkata “ini namanya tetap Al Muttaqin atau berubah ? dan akhirnya masing-masing ditanya nama pondoknya ada yang dari *Darus Salamah, Darul Falah. Dan Tarbiyatun Nasyiin, dll* bermusyawarah dan akhirnya tercetus nama Darun

Nasyiin, (Darun Berarti rumah sedangkan Nasyiin adalah generasi penerus) artinya rumah generasi penerus, dengan harapan Pondok Pesantren Darun Nasyi'in menjadi rumah pencetak generasi penerus yang handal.

Untuk TPA/TPQ masih menggunakan nama Al Muttaqin sedangkan Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren menggunakan nama Darun Nasyiin hingga sekarang. sehingga ada tiga (3) anak yang ingin mukim (menetap) untuk mengemban ilmu dari kecamatan Sukadana Lampung Timur, dan Alhamdulillah kami selalu mendapat bimbingan dari KH. Ma'ruf Adnan pengasuh Pondok Pesantren Hidayatus salafiyah yang tidak jauh dari desa bumi jawa. Beliau dawuh (*berkata*) : “*telateni seng setitik mengko bakale berkembang ojo mikiri okeh disek tapi piye cara ne seng enek diurusi semaksimal mungkin*” urusi yang sedikit nanti pasti akan berkembang jangan memikinya banyaknya dulu tapi binalah yang ada dengan maksimal.

Pengamatan terus dilakukan ternyata benar brosur yang paling ampuh adalah brosur berjalan alias brosur santri, dan alhamdulillahnya yang awalnya hanya tiga (3)

santri bertambah menjadi delapan (8) yang berasal dari Kabupaten Mesuji, hingga sekarang dari berbagai daerah.

Tahun terus berlajam kami tidak pernah berfikir tentang formal, pada akhir 2008 kita kedatangan tamu dari kasultan Australia yang kemungkinan mendapat informasi dari DEPAG yang mencari pondok pesantren yang belum ada formalnya, akhirnya DEPAG silaturahmi dan menanyakan bagaimana kalau pondok didirikan sekolah formal untuk setingkat SMP sederajat, dan akhirnya kami mencari lahan untuk pembangunan sekolah formal Madrasah Tanawiyah (MTs), dulu lahan tersebut adalah kebun kopi coklat dan hasilnya untuk mendaftar Haji. Akhirnya, kami melakukan musyawarah dengan pemilik dan sudilah pemilik untuk menjual lahan kebun kopi tersebut.

Selang beberapa tahun yang tepatnya pada tahun 2012 kami mendirikan Madrasah Aliyah, dan sementara itu masih menumpang digedung Madrasah Tsanawiyah dengan kesepakatan masuk siang (ba'da dhuhur) dan pulang sore. Pada tahun 2017 ketika bulan Ramadhan kami kedatangan tamu beberapa dosen dari STAIN Jurai

Siwo (IAIN Metro) yaitu bapak Ahmad Madzkur, M.Pd dalam rangka pengabdian masyarakat dan sangat sering beliau-beliau silaturahmi, tanpa kami ketahui ternyata beliau membuat proposal untuk dihubungkan ke negara Jepang untuk pembangunan gedung Madrasah Aliyah (MA), tidak lama kemudian pihak Jepang datang dan ketika itu kami sudah membuat pondasi calon gedung Madrasah Aliyah yang direncanakan membuat tiga lantai pihak Jepang yang dikendalikan oleh Seki Tomoya memberikan kepastian dan akhirnya kita terima. Madrasah Aliyah kami menggagaskan MAK yaitu Madrasah Aliyah Keterampilan. Seperti menjahit, berkebun, dan otomotif. Pada tahun 2018 gedung Madrasah Aliyah resmi kita gunakan, kita masuk sekolah pagi seperti lainnya tidak lagi masuk siang.

Pondok pesantren Darun Nasyiin awalnya hanya pondok kitab kemudian pada tahun 2019 kami mengadakan program tahfid yang asramanya sudah di khususkan dengan sebutkan Kamar Tahfid Bani Ahsyar karena gedung tersebut dibangun oleh dzuriyyah Alm. KH. Ahmad Syarifuddin, yang dikelola oleh Ust. Irham

Satari, M,H,I alumni dari IKH (Institut Keislaman Hasyim Asy'ari) Tebuireng Jombang yang sekarang manjadi UNHASYI (Universitas Hasyim Asy'ari).

Untuk tahun 2021 kami sudah merencanakan kamar kitab dimana para santri yang mempunyai kemampuan lebih dari segi kitab kuning dan mempunyai tekad yang tinggi untuk bisa menjadi anggota kamar kitab harus memberikan mahar berupa hafal nadzom kitab Al-Imrithi sebanyak 254.¹⁶

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

1) Visi

“Mewujudkan Santri yang Berilmu, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah”

2) Misi

- a) Memberikan penguasaan dalam bidang ilmu keislaman terutama warisan ulama.
- b) Menyiapkan lulusan yang mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai islam ahlusunah wal jama”ah.

¹⁶ Dokumentasi Penelitian tentang Sejarah Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, 23 Januari 2024.

- c) Menjadikan Pondok Pesantren Darun Nasyiin sebagai Barometer Pondok Pesantren Se-Kabupaten Lampung Timur.
- d) Mendidik dan mempersiapkan santri untuk menjadi manusia yang berkarakter berbakti pada Kedua Orang Tua, Guru, Agama, Bangsa dan Agama.¹⁷

c. Keadaan Santri dan Ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

1) Keadaan Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

Tabel 4. 1
Keadaan Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

| No | Kelas | Jumlah santri |
|-----------|------------------------|----------------------|
| 1 | SP (Sekolah Persiapan) | 23 santri |
| 2 | I Diniyah | 13 santri |
| 3 | II Diniyah | 18 santri |
| 4 | III Diniyah | 20 santri |
| 5 | IV A Diniyah | 10 santri |
| 6 | IV B Diniyah | 16 santri |
| 7 | IV C Diniyah | 14 santri |

¹⁷ Dokumentasi Penelitian tentang Visi dan Misi Pondok Pesantren Darun Nasyi'in, 23 Januari 2024

| | | |
|---------------------------|---------------------------------|-------------------|
| 8 | V A Diniyah | 6 santri |
| 9 | V B Diniyah | 20 santri |
| 10 | VC Diniyah | 21 santri |
| 11 | VI A Diniyah | 6 santri |
| 12 | VI B Diniyah | 28 santri |
| 13 | VI C Diniyah | 10 santri |
| 14 | I A Mts Diniyah | 12 santri |
| 15 | I B Mts Diniyah | 15 santri |
| 16 | II Mts Diniyah (Alfiyah awal) | 32 santri |
| 17 | III Mts Diniyah (Alfiyah Tsani) | 11 santri |
| Jumlah keseluruhan | | 275 santri |

Sumber : Dokumentasi data penelitian tentang keadaan santri di Pondok Pesantren Darun Nasi'in.

2) Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

Tabel 4.2
Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

| No | Nama Ustadz | Jabatan |
|----|------------------------------|--------------------|
| 1 | KH. Fatkhullah,M.Pd | Pimpinan Pesantren |
| 2 | Muksin Wrc | Kepala Diniyah |
| 3 | Irfan Maulana Ubaidilah,S.Pd | Sekretaris |
| 4 | Alfiyah,S.Pd | Bendahara |
| 5 | H. Kusnandar,S.Pd | Penasihat |
| 6 | Hj. Suparti,S.Pd.I | Ustadz |
| 7 | Kusaeni,M.Pd | Ustadz |
| 8 | Miftakhurrofiqoh | Ustadz |
| 9 | Ali Udin,S.Pd.I | Ustadz |
| 10 | Subkhi,S.Pd.I | Ustadz |
| 11 | Mustoleh,S.Pd.I | Ustadz |
| 12 | Dwi Astuti,S.Pd,Ing | Ustadz |
| 13 | Irham Satari,M.H | Ustadz |
| 14 | Nurul Khoirunisa,S.Pd | Ustadz |
| 15 | Nur Kholisoh | Ustadz |
| 16 | Hafidz | Ustadz |
| 17 | Siti Maslamah | Ustadz |

| No | Nama Ustadz | Jabatan |
|----|---------------------------|---------|
| 18 | Wahyudin | Ustadz |
| 19 | Ahmad Muhaimin | Ustadz |
| 20 | Hamim Mustofa | Ustadz |
| 21 | Ahmad Fatoni | Ustadz |
| 22 | Mardiyah | Ustadz |
| 23 | Aniswatul Mukaromah, S.Pd | Ustadz |
| 24 | Qodar | Ustadz |
| 25 | Yuniful Khoiriyah,S.Pd | Ustadz |
| 26 | Hamzah | Ustadz |
| 27 | Indah Gita Cahyani | Ustadz |

Sumber : Dokumentasi data penelitian tentang keadaan santri di Pondok Pesantren Darun Nasi'in.

d. Sarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darun Nasyi'in

- 1) Gedung MA Darun Nasyiin
- 2) Lapangan/ halaman sekolah MA
- 3) Gedung Mts Darun Nasyi'in
- 4) Lapangan/ halaman sekolah MTs
- 5) Asrama santri Darun Nasyi,in
- 6) Kamar mandi santri
- 7) Gedung Majelis Ta'lim Darun Nasyi'in

- 8) Dapur umum santri Darun Nasyi'in
- 9) Kantor pengurus Darun Nasyi'in
- 10) Mushalla.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Kecerdasan Emosional Santri

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum penyebaran data angket kuesioner yang diperoleh dilapangan. Angket tersebut diberikan kepada responden dengan jumlah 43 Santri yang terbagi dalam kelas Alfiyah Awal dan Alfiyah Tsani. Dengan menggunakan sebanyak 100 item pertanyaan, dan diukur menggunakan Skala Likert, tiap item diberikan skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban “selalu” diberikan skor 5
- 2) Alternatif jawaban “sering” diberikan skor 4
- 3) Alternatif jawaban “jarang” diberikan skor 3
- 4) Alternatif jawaban “kadang-kadang” diberikan skor 2
- 5) Alternatif jawaban “tidak pernah” diberikan skor 1

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada 43 santri, maka peneliti memasukkan hasil angket yang

telah diperoleh dari data kecerasan emosional santri dapat dilihat pada lampiran tabel di bawah in.

Tabel 4. 2
Rekapitulas Perolehan
Jumlah SkorAngket Kecerdasan Emosional Santri

| No | Nama | JML |
|-----------|------------------------|------------|
| 1 | Anggi Novita Sari | 247 |
| 2 | Athi' Layyinatuz Syifa | 303 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 295 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 280 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 284 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 320 |
| 7 | Fery Febriyantoro | 364 |
| 8 | Hana Safitri | 337 |
| 9 | Ida Rosyida | 321 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 310 |
| 11 | Khanifatur Rohmah | 363 |
| 12 | Khoirul Bashar | 346 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 322 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 341 |
| 15 | M Soleh Putra | 339 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 262 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 167 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 302 |
| 19 | M. Ridho | 352 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 331 |
| 21 | Melaningsih | 316 |
| 22 | Muhammad Nofel | 380 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 293 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 344 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 225 |
| 26 | Nayma Nirmala | 348 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 316 |

| No | Nama | JML |
|-----------|-----------------------|------------|
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 332 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 351 |
| 30 | Risma Ayu | 219 |
| 31 | Risma Ramadhani | 271 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 314 |
| 33 | Santi Aprilia | 347 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 272 |
| 35 | Silvi Isnaini | 343 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 334 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 312 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 353 |
| 39 | Tika Meiliya | 357 |
| 40 | Tri Utami | 278 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 279 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 302 |
| 43 | Zahfa Risqina | 299 |

Dari hasil angket diatas dapat diketahui 1 instrumen variabel (y) kecerdasan emosional dengan jumlah pernyataan sebanyak 100 item soal dengan 5 kategori, yaitu: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 5, sedangkan skor terendahnya adalah 1. Maka dapat diperoleh nilai interval kelas dengan perhitungannya sebagai berikut :

1) Diketahui:

a) Nilai tertinggi = 500

- b) Nilai terendah = 100
- c) Jumlah kategory = 5
- 2) Ditanya: Nilai Interval variabel (y) kecerdasan emosional ?
- 3) Jawab :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{500 - 100}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{400}{5}$$

$$\text{Interval} = 80$$

Jumlah interval untuk variabel kecerdasan emosional penelitian ini adalah data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Frekuensi Angket Kecerdasan Emosional Santri

| No | Interval | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|---------------|----------|-----------|---------------|-------------|
| 1 | 100-179 | 1 | Sangat Rendah | 2,33 % |
| 2 | 180-259 | 3 | Rendah | 6,98 % |
| 3 | 260-339 | 25 | Cukup | 58,13 % |
| 4 | 340-419 | 14 | Baik | 32,55 % |
| 5 | 420-500 | - | Sangat Baik | - |
| Jumlah | | 43 | | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa dari 43 santri, 14 santri menerapkan kecerdasan emosional yang dimiliki dengan baik, sedangkan 25 santri menerapkan kecerdasan emosional dengan cukup, 3 santri menerapkan kecerdasan emosional dengan rendah dan 1 santri menerapkan kecerdasan emosional dengan sangat sangat rendah.

b. Kompetensi Profesional

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum penyebaran data angket kuesioner yang diperoleh dilapangan. Angket tersebut diberikan kepada responden dengan jumlah 43 Santri yang terbagi dalam kelas Alfiyah Awal dan Alfiyah Tsani. Dengan menggunakan sebanyak 15 item pertanyaan, dan diukur menggunakan Skala Likert, tiap item diberikan skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban “selalu” diberikan skor 5
- 2) Alternatif jawaban “sering” diberikan skor 4
- 3) Alternatif jawaban “jarang” diberikan skor 3
- 4) Alternatif jawaban “kadang-kadang” diberikan skor

5) Alternatif jawaban “tidak pernah” diberikan skor 1

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada 43 santri, maka peneliti memasukkan hasil angket yang telah diperoleh dari data kompetensi profesional dapat dilihat pada lampiran tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4
Rekapitulas Perolehan Jumlah Skor Angket
Kompetensi Profesional

| No | Nama | JML |
|----|-----------------------|-----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 48 |
| 2 | Athi' Layyinus Syifa | 49 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 57 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 58 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 48 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 51 |
| 7 | Fery Febriyanto | 58 |
| 8 | Hana Safitri | 62 |
| 9 | Ida Rosyidah | 62 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 55 |
| 11 | Khanifatur Rohmah | 59 |
| 12 | Khoirul Bashar | 48 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 51 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 52 |
| 15 | M Soleh Putra | 54 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 51 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 47 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 55 |
| 19 | M. Ridho | 56 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 57 |
| 21 | Melaningsih | 49 |
| 22 | Muhammad Nofel | 69 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 53 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 49 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 56 |

| No | Nama | JML |
|-----------|-----------------------|------------|
| 26 | Nayma Nirmala | 67 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 57 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 61 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 48 |
| 30 | Risma Ayu | 68 |
| 31 | Risma Ramadhani | 56 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 59 |
| 33 | Santi Aprilia | 59 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 45 |
| 35 | Silvi Isnaini | 63 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 56 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 54 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 56 |
| 39 | Tika Meilia | 63 |
| 40 | Tri Utami | 52 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 59 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 62 |
| 43 | Zahfa Risqina | 50 |

Dari hasil angket diatas dapat diketahui 1 instrumen variabel (x_1) kompetensi profesional dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 item soal dengan 5 kategori, yaitu: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 5, sedangkan skor terendahnya adalah 1. Maka dapat diperoleh nilai interval kelas dengan perhitungannya sebagai berikut :

1) Diketahui:

a) Nilai tertinggi = 75

- b) Nilai terendah = 15
- c) Jumlah kategori = 5
- 2) Ditanya: Nilai Interval variabel (x_1) kompetensi profesional?
- 3) Jawab :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{75 - 15}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{60}{5}$$

$$\text{Interval} = 12$$

Jumlah interval untuk variabel kecerdasan kompetensi profesional ini adalah data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Frekuensi Angket Kompetensi Profesional

| No | Interval | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|---------------|----------|-----------|---------------|-------------|
| 1 | 15-26 | - | Sangat Rendah | - |
| 2 | 27-38 | - | Rendah | - |
| 3 | 39-50 | 10 | Cukup | 23,25 % |
| 4 | 51-62 | 26 | Baik | 60,46 % |
| 5 | 63-75 | 7 | Sangat Baik | 16,27 % |
| Jumlah | | 43 | | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa dari hasil angket yang diberikan kepada 43 siswa. Persentase guru menerapkan kompetensi profesional dengan sangat baik adalah 16,27%, kemudian persentase guru menerapkan kompetensi profesional yang dimiliki dengan baik adalah 60,46%, kemudian persentase guru menerapkan kompetensi profesional yang dimiliki dengan cukup baik adalah 33,25%.

c. Kompetensi Kepribadian

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum penyebaran data angket kuesioner yang diperoleh dilapangan. Angket tersebut diberikan kepada responden dengan jumlah 43 Santri yang terbagi dalam kelas Alfiyah Awal dan Alfiyah Tsani. Dengan menggunakan sebanyak 15 item pertanyaan, dan diukur menggunakan Skala Likert, tiap item diberikan skor sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban “selalu” diberikan skor 5
- 2) Alternatif jawaban “sering” diberikan skor 4
- 3) Alternatif jawaban “jarang” diberikan skor 3

4) Alternatif jawaban “kadang-kadang” diberikan skor 2

5) Alternatif jawaban “tidak pernah” diberikan skor 1

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada 43 santri, maka peneliti memasukkan hasil angket yang telah diperoleh dari data kompetensi kepribadian dapat dilihat pada lampiran tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6
Rekapitulas Perolehan
Jumlah Skor Angket Kompetensi Kepribadian

| No | Nama | JML |
|-----------|-----------------------|------------|
| 1 | Anggi Novita Sari | 50 |
| 2 | Athi' Layyinus Syifa | 48 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 56 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 48 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 48 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 52 |
| 7 | Fery Febriyanto | 52 |
| 8 | Hana Safitri | 57 |
| 9 | Ida Rosyida | 48 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 48 |
| 11 | Khairul Bashar | 54 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 55 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 54 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 45 |
| 15 | M Soleh Putra | 56 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 59 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 47 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 55 |

| No | Nama | JML |
|-----------|-----------------------|------------|
| 19 | M. Ridho | 35 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 51 |
| 21 | Melaningsih | 56 |
| 22 | Muhammad Nofel | 60 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 57 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 57 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 43 |
| 26 | Nayma Nirmala | 46 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 47 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 52 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 52 |
| 30 | Risma Ayu | 62 |
| 31 | Risma Ramadhani | 60 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 49 |
| 33 | Santi Aprilia | 50 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 42 |
| 35 | Silvi Isnaini | 48 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 50 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 54 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 47 |
| 39 | Tika Meilia | 54 |
| 40 | Tri Utami | 57 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 50 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 63 |
| 43 | Zahfa Risqina | 47 |

Dari hasil angket diatas dapat diketahui 1 instrumen variabel (x_2) kompetensi kepribadian dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 item soal dengan 5 kategori, yaitu: selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak

pernah. Skor tertinggi pilihan jawaban adalah 5, sedangkan skor terendahnya adalah 1. Maka dapat diperoleh nilai interval kelas dengan perhitungannya sebagai berikut :

1) Diketahui:

a) Nilai tertinggi = 75

b) Nilai terendah = 15

c) Jumlah kategori = 5

2) Ditanya: Nilai Interval variabel (x_2) kompetensi kepribadian?

3) Jawab :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{75 - 15}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{60}{5}$$

$$\text{Interval} = 12$$

Jumlah interval untuk variabel kecerdasan kompetensi profesional ini adalah data dari interval di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Frekuensi Angket Kompetensi Kepribadian

| No | Interval | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|---------------|-----------------|------------------|-----------------|-------------------|
| 1 | 15-26 | - | Sangat Rendah | - |
| 2 | 27-38 | 1 | Rendah | 4,65 % |
| 3 | 39-50 | 21 | Cukup | 48,83 % |
| 4 | 51-62 | 20 | Baik | 46,51 % |
| 5 | 63-75 | 1 | Sangat Baik | 2,33 % |
| Jumlah | | 43 | | 100% |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa dari hasil angket yang diberikan kepada 43 siswa. Persentase ustaz menerapkan kompetensi kepribadian yang dimiliki dengan sangat baik adalah 2,33%. Persentase ustaz menerapkan kompetensi kepribadian yang dimiliki dengan baik adalah 46,51%. Persentase guru menerapkan kompetensi kepribadian yang dimiliki dengan cukup baik adalah 48,83%. Persentase guru menerapkan kompetensi kepribadian yang dimiliki dengan rendah adalah 4,65%.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Adapun data hasil uji normalitas instrumen pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kecerdasan emosional santri

dengan menggunakan spss 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 43 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 41,27932395 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,116 |
| | Positive | ,084 |
| | Negative | -,116 |
| Test Statistic | | ,116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,170 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS v.24

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila :

- a) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Dari perhitungan analisis data diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig* = 0,170. Dapat disimpulkan bahwa instrumen pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kecerdasan emosional santri berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Adapun data hasil uji multikolinearitas instrumen pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kecerdasan emosional santri dengan menggunakan spss 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan SPSS
24

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | X1 | ,953 | 1,050 |
| | X2 | ,953 | 1,050 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS v.24

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Dalam pengujian suatu data dikatakan lolos uji multikolinearitas apabila :

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka lolos uji multikolinearitas.
- b) Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka tidak lolos uji multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dipahami bahwa variabel X_1 dan X_2 mempunyai nilai tolerance sebesar 0,953 dan nilai VIF sebesar 1,050. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas, dan memenuhi syarat *nilai tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Adapun data hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan spss 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan SPSS 24

| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 21,789 | 51,665 | | ,422 | ,675 |
| | X1 | -,258 | ,752 | ,055 | ,342 | ,734 |
| | X2 | ,443 | ,784 | ,091 | ,564 | ,576 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS

v.24

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas

Dalam pengujian suatu data dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila :

- a) Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka lolos uji heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, maka tidak lolos uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* diatas, dapat dipahami bahwa semua variabel mempunyai nilai $\text{sig} > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* atau lolos uji *heteroskedastisitas*, dan memenuhi syarat nilai $\text{sig} > 0,05$.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, metode ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X_1 (kompetensi profesional) dan variabel X_2 (kompetensi kepribadian) terhadap variabel Y (kecerdasan emosional). Berikut adalah hasil persamaan analisis regresi linear berganda yang dianalisis menggunakan SPSS 24 :

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| | | Unstandardized Coefficients |
|-------|------------|--------------------------------|
| Model | | B |
| 1 | (Constant) | 21,789 |
| | X1 | ,258 |
| | X2 | ,443 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS v.24

Berdasarkan hasil diatas, dapat dipahami bahwa :

$$\text{Nilai } \alpha = 21,789$$

$$\text{Nilai } \beta_1 X_1 = 0,258$$

$$\text{Nilai } \beta_2 X_2 = 0,443$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Persamaannya :

- a) Angka constant nilainya sebesar 21,789. Angka ini merupakan angka konstanta yang mempunyai arti bahwa jika guru memiliki kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian maka kecerdasan emosional santri akan mengalami peningkatan sebesar 21,78 %.

- b) Nilai koefisien regresi kompetensi profesional (x_1) sebesar 0,258. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kompetensi profesional guru (x_1), kecerdasan emosional santri (y) akan meningkat sebesar 2,58%. Begitupula sebaliknya, jika nilai koefisien profesional guru (x_1) menurun 1%, maka kecerdasan emosional santri (y) juga akan mengalami penurunan sebesar 2,58%.
- c) Nilai koefisien regresi kompetensi kepribadian (x_2) sebesar 0,443. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kompetensi kepribadian guru (x_2), maka kecerdasan emosional santri (y) akan meningkat sebesar 4,43%. Begitupula sebaliknya, jika nilai koefisien kepribadian guru (x_2) menurun 1%, maka kecerdasan emosional santri (y) juga akan mengalami penurunan sebesar 4,43%.

f. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Korelasi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar

atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional santri. Adapun hasil uji determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,297 ^a | ,488 | ,443 | 42,29872 |

a. Predictors: (Constant), JMLX2, JML

Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS v.24

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa nilai *Adj R Square* sebesar 0,443 atau 44,3%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional ustadz (X_1) dan kompetensi kepribadian ustadz (X_2), mempengaruhi variabel kecerdasan emosional santri (y) sebesar 44,3%, sedangkan sisanya yaitu 55,7% dijelaskan oleh faktor lain.

2) Uji F

Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 13
Hasil Uji F Menggunakan SPSS 24

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6930,638 | 2 | 3465,319 | 4,937 | ,047 ^b |
| | Residual | 71567,269 | 40 | 1789,182 | | |
| | Total | 78497,907 | 42 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji F digunakan untuk melihat apakah terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun syarat dalam Uji F adalah sebagai berikut :

a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x dan y.

b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel x dan y.

Berdasarkan data diatas, dapat dipahami bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,120 > nilai F_{tabel} 43 sampel sebesar 3,226 dan nilai sig 0,047 < nilai r_{tabel} 0,05, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima. Dengan kesimpulan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa.

3) Uji T

Adapun hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 14
Hasil Uji T Menggunakan SPSS 24

| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 212,766 | 77,642 | | 2,740 | ,009 |
| | X1 | 2,224 | 1,130 | ,304 | 2,968 | ,006 |
| | X2 | ,491 | 1,179 | ,064 | 2,417 | ,009 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS v.24

Uji T dilakukan menggunakan sampel yang dipilih secara acak dari dua kelompok atau kategori yang ingin diuji. Melalui pengujian ini, analisis bisa mengetahui apakah proses atau perlakuan yang sama menghasilkan hasil yang sama pada kedua kelompok, atau berbeda. Adapun syarat dalam uji T adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan data diatas, dapat dipahami bahwa :

- a) Nilai T_{hitung} variabel kompetensi profesional (X_1) sebesar $2,968 > T_{tabel} 2,020$ dan nilai $sig 0,006 < 0,05$, maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Dengan kesimpulan kompetensi profesional ustadz berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa.

b) Nilai T_{hitung} variabel kompetensi kepribadian (X_2) sebesar $2,417 > T_{tabel} 2,020$ dan nilai sig $0,009 < 0,05$, maka H_a dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak. Dengan kesimpulan kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan Uji Koefisien Korelasi Determinasi (R^2), Uji F dan Uji T diperoleh hasil bahwa secara statistik mengenai pengaruh kompetensi profesional ustadz dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerdasan emosional siswa menunjukkan bahwa secara stimulus (bersama-sama) variabel bebas kompetensi profesional ustadz dan kompetensi kepribadian ustadz berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel terikat kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa.

Hasil analisis berkepengaruhan variabel X_1 (kompetensi profesional ustadz) dan kecerdasan emosional santri, perhitungan diperoleh hasil Uji T sebesar $2,968 > T_{tabel} 2,020$ dan nilai sig $0,006 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi

profesional ustadz dengan kecerdasan emosional santri. Kemudian Hasil analisis berkepengaruh variabel X_2 (kompetensi kepribadian ustadz) dan kecerdasan emosional santri, perhitungan diperoleh hasil Uji T sebesar $2,417 > T_{tabel} 2,020$ dan nilai sig $0,009 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional ustadz dengan kecerdasan emosional santri.

Analisis pengujian kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional santri dengan rumus Uji F dengan memperoleh nilai F_{hitung} sebesar $4,120 > nilai F_{tabel} 43$ sampel sebesar $3,226$ dan nilai sig $0,047 < nilai r_{tabel} 0,05$, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima. Dengan kesimpulan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingginya kompetensi ustadz berdampak nyata pada tingginya kecerdasan emosional santri. Jika tingkat kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh ustadz tinggi maka kecerdasan emosional yang dimiliki santri juga naik. Nilai positif pada variabel ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz memiliki hubungan yang searah dengan kecerdasan emosional santri yaitu

semakin tinggi kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz semakin meningkat juga kecerdasan emosional santri.

Kecerdasan emosional yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) seperti faktor psikologis maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini akan membantu setiap orang dalam mengelola, mengendalikan, mengkoordinasikan keadaan emosi agar terbentuk dalam perilaku secara efektif. Sedangkan faktor yang menjadi ukuran dalam penelitian ini adalah faktor eksternal yaitu lingkungan pesantren. Pesantren sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan memiliki peran dalam usaha mendewasakan santri dan menjadikan sebagai anggota masyarakat yang berguna. Saat santri di pesantren, tugas ustadz adalah pemegang peranan penting bagi perkembangan santri. Guru atau biasa disebut ustadz berperan sebagai motivator, pendidik, fasilitator dan penasihat. Motivasi diberikan oleh guru atau ustadz kepada siswa atau santri dalam keadaan sedih ataupun bahagia guna memicu pertahanan semangat. Peran guru atau ustadz sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas – tugas yang berkaitan dengan

mendisiplinkan siswa atau santri agar menjadi patuh dalam melaksanakan tugas di pesantren dan patuh terhadap aturan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz berpengaruh pada kecerdasan emosional santri seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Astutu, Serli Marlina, dan Suryana yang menyimpulkan pada penelitian diperoleh bahwa Ha diterima yang mana terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. Selain

Memang belum ditemukan teori yang menjelaskan secara spesifik kompetensi profesional dan kepribadian ustadz itu dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri, namun ada sebagian teori yang menyatakan bahwa guru ikut andil dalam kecerdasan emosional siswa. Diantaranya menurut teori Gray Flewelling dan William Hingginson bahwa :

Guru sebagai pendidik yang memberikan stimulus kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan

terancang dengan dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial.¹⁸

Dengan berdasar teori Gray Flewelling dan William Hingginson dapat dikatakan guru atau dalam penelitian ini yang dimaksud adalah ustadz berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan emosional santri atau berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional santri yang baik.

Sebagai seorang ustadz diharapkan memiliki segenap kompetensi termasuk kompetensi kepribadian, dimana seorang ustadz tersebut memberikan contoh dan bimbingan setidaknya untuk dapat meningkatkan kecerdasan santri khususnya dalam kecerdasan emosional.

Besarnya pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz secara simultan terhadap kecerdasan emosional santri dapat dilihat dari koefisien determinasi (R-square). Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional ustadz (X_1) dan kompetensi kepribadian ustadz (X_2), mempengaruhi variabel kecerdasan emosional santri (y)

¹⁸ Putu Hanyran Ray dan Gusti Ayu Susanthi, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Catur Guru Pada Siswa Siswi Kelas V SD Pelita Bangsa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 35.

sebesar 44,3%, sedangkan sisanya yaitu 55,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan urain tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecerdasan emosional snatri di Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa. Dengan demikian dapat dipahami kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz yang baik memberikan pengaruh yang baik bagi kecerdasan emosional santri.

Dalam penelitian ini peneliti menghadapi beberapa kendala yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Kendala-kendala tersebut antara lain peneliti tidak mampu mengetahui secara detail mengenai implementasi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh santri. Peneliti hanya mampu mengukur tingkat kecerdasan emosional santri berdasarkan hasil angket yang peneliti berikan kepada responden. Begitu pula kompetensi profesional dan kepribadian ustadz, peneliti tidak dapat mengamati secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas karena terbatasnya waktu penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi’in” dan setelah data di analisa, maka dapat penulis simpulkan :

1. Ada Pengaruh Kompetensi Profesional Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi’in. Dengan dibuktikan dari perhitungan diperoleh hasil Uji T sebesar $2,968 > T_{tabel} 2,020$ dan nilai sig $0,006 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional ustadz dengan kecerdasan emosional santri.
2. Ada Pengaruh Kompetensi Kepribadian Ustadz Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi’in dengan dibuktikan hasil Uji T sebesar $2,417 > T_{tabel} 2,020$ dan nilai sig $0,009 < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional ustadz dengan kecerdasan emosional santri.

3. Secara bersamaan Ada Pengaruh kompetensi profesional ustadz dan kompetensi kepribadian ustadz terhadap kecerasan emosional santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in dengan dibuktikan Uji F dengan memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,120 > nilai F_{tabel} 43 sampel sebesar 3,226 dan nilai sig 0,047 < nilai r_{tabel} 0,05, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima. Dengan kesimpulan kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian ustadz berpengaruh terhadap kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa.

B. Saran

1. Bagi Ustadz

Harapannya ustadz dapat meningkatkan keprofesionalannya dan kepribadiannya yang nantinya akan memberikan pengaruh kepada kecerasan emosional santri. Serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran dikelas. Agar kualitas pembelajaran dapat menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Santri

Harapannya santri dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki. Serta menerapkannya dalam aspek kehidupan sehari-hari, agar kecerdasan emosional yang dimiliki tidak hanya terbatas pada pengetahuan namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Aproach," *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* 7, no. 2 (2012)
- Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Aini Saadah dkk., *Petunjuk Teknis Sistem Penjaminan Mutu Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2022)
- Ana Setyo Wati, Sri Hartati, dan Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai," *Jurnal Psikologi Undip* 7, no. 1 (2010)
- Andoko Ageng Setyawan Dan Dumora Simbolo, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru," *Jurnal JPPM* 11, no. 1 (2018)
- Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2017)
- Anselmus Yata Mones Dan Cresensius Paulus Boli Toba, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Malaka Barat Besikama," *Jppak* 1, No. 1 (2021)
- Astrini, "Manfaat Emotional Intelligence Bagi Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar," *Humaniora* 01, no. 02 (218M): 603.
- Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Kariawan," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 15, no. 1 (2015): 5.

- Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 137.
- Ely Manizar, “Mengelola Kecerdasan Emosi,” *Tadrib* 2, no. 2 (2016): 11.
- Erni Yantiek, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Prilaku Prososial Remaja,” *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2014, 3 (01)
- Eva Nauli Thaib, “Hubungan Antara Prestasi Belajar Denga Kecerdasan Emosional,” *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 02, 13 (2013)
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012)
- Istikomah dan Dzulfikar Akbar Romadlon, *Sistem Penjaminan Mutu Pesantren* (Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2023).
- Juita, Aspin, dan Alber Tigor Arifyanto, “Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 144 Kendari,” *Jurnal BENING*, 2019, 3 (1):
- Kadeni, “Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2014).
- Khoirul Anwar, Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah (Semarang : Universitas Islam Sultan Agung , 2018)
- Lisda Rahmasarii, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan,” *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 2012, 3 (1).
- Mubyidin Makmun, *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006)
- Muhammad Anas dan Abdul Saman, “Model Pengasuhan Orang Tua dan Efeknya Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosi,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani* 14, no. 1 (2013): 21.

- Munjin, “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 07, no. 02 (2013): 4.
- Nanat Fatah Natsir dan Amie Primarni, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Qotrun Nada Depok*, (Bogor : Institut Agama Islam Nasional (IAI-N) Bogor , 2020)
- Nurlina Ariani Hrp dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bakti Persada, 2022), 5.
- Ovi Arieska, “Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Danilel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam,” *Jurnal Of Early Childhood Islamic Education*, 2018, 1 (2)
- Purbaya Budi Dan Ashari, *Analisis Statistik Dan Microsoft Word Dan Microsoft Excel Dan Spss* (Yogyakarta: Andi Offset, 20005)
- S. Margono, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 68.
- Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Sri Wahyuni Astuti dkk, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkiia III Padang* (Padang: Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 2018)
- Suburiah Aan Hikmah, Muhammad Ihsan, dan Pahrul Hadi, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas IX SMAN 6 Pujut,” *Jurnal Penelitian Tarbiyah* 7, no. 2 (2022):.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

- Ubabudin, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Edukatif* 5, no. 01 (2019):
- Z.Zunidar, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 15.
- Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yarama Widya, 2013)
- Zidni Zidan, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang," *Jurnal Ilmuna* 1, no. 2 (2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website pascasarjana.metrouniv.ac.id,
email ppsainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0066/In.28.5/D.PPs/PP.009/03/2024
Lamp : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Pimpinan
Pondok Pesantren Darun Nasyi'in
Bumi Jawa
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.
Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0065/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/03/2024, tanggal 07
Maret 2024 atas nama saudara:

Nama : Despita Dwi Saputri
NIM : 2271010053
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan
mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

**“Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Ustad terhadap
Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Darun Nasyi'in Bumi Jawa”**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Maret 2024
Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

LAMPIRAN 2 SURAT BALASAN RISET



YAYASAN PONDOK PESANTREN "DARUN NASYI'IN"

BUMI JAWA KEC. BATANGHARI NUBAN KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl Nusantara Raya Dusun V Desa Bumi Jawa Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur Kode Pos 34154
E-mail :

Nomor : 87.YPP.DN.BJ/IV/2024
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Research**

kepada Yth.
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pascasarjana IAIN Metro
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

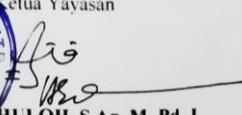
Berdasarkan Surat Tugas dari Izin Research Institut Agama Islam Negeri Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka kami memberi izin kepada :

Nama : **Despita Dwi Saputri**
NPM : 2271010053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN USTADZ TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL SANTRI PONDOK PESANTREN DARUN
NASYI'IN BUMI JAWA**

Untuk melakukan research di **Pondok Pesantren Darun Nasyi in Bumi Jawa
Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.**

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bumi Jawa, 08 Maret 2024
Ketua Yayasan

H. FATKHULOH, S.Ag., M. Pd. I



Lampiran 3 Outline

OUTLINE
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN USTADZ TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUN NASYI'IN

HALAMAN SAMBUNG DEPAN

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

ABSTRAK

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

PERSEMBAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional
2. Indikator Kecerdasan emosional
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

B. Kompetensi Profesional Ustadz

1. Pengertian Kompetensi Profesional
2. Indikator Kompetensi Profesional Ustadz

C. Kompetensi Kepribadian Ustadz

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Ustadz
2. Indikator Kompetensi Kepribadian Ustadz

D. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Ustadz

Terhadap Kecerdasan Emosional Santri

E. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Konseptual
2. Paradigma

F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

C. Definisi Operasional Variabel

D. Metode Pengumpulan Data

1. Angket
2. Dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

F. Teknik Analisi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

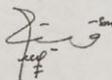
- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Data Penelitian
- C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Metro, 04 Desember 2023

Peneliti



Despita Dwi Saputri
NPM. 2271010053

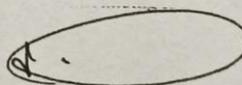
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Masykurillah, S. Ag, MA
NIP. 197112252000031001

Pembimbing II



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Lampiran 4 Buku Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296. Website www.pps.metrouiniv.ac.id, e-mail ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Despita Dwi Saputri
NPM : 2271010053

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : III 2023

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing II | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------|---------------|----------------------------|-----------------|
| | S/1/24 | ✓ | Acc APD lanjut ke bab 1 | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website www.pps.metrouniv.ac.id e-mail pps@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama Despita Dwi Saputri
NPM 2271010053

Program Studi PAJ
Semester/Tahun III/2023

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|-----------------------|--------------|--------------------------|-----------------|
| | Rabu 10/2023 11 | ✓ | Revisi → | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.ppa.metroiain.ac.id, e-mail ppa@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama Despita Dwi Saputri
NPM 2271010053

Program Studi PAI
Semester/Tahun III/2023

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing II | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------|---------------|--|-----------------|
| 1. | | ✓ | | |
| 2. | | ✓ | | |
| 3. | 5-2-2024 | ✓ | Ace bab 1-5 Lampirkan ke Pembimbing I | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41567 Faksimili (0725) 47296 Website: www.pps.metroiain.ac.id e-mail: pps@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama Desprita Dwi Saputri
NPM 2271010053

Program Studi PAI
Semester Tahun III/2023

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing II | Hal yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------------|---------------|---|--------------|
| | Kamis 15/2024 /2 | ✓ | Moe Rais Bab I - IV Bapak & ibu Ditanggapi di beberapa poin baru & juga revisi revisi | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Lampiran 5 Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) KOMPETENSI PROFESIONAL, DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN USTADZ

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Hana Safiqri
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : al-fiyah awal

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jadikan mengisi angket ini sebagai jalan ibadah kepada Allah SWT. Berlindung kepada Allah SWT jangan sampai mengisi angket ini menjadi bertambah dosa karena tidak jujur mengisinya..
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas atau nama anda pada kolom yang telah tersedia.
3. Bacalah soal di bawah ini dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada.
4. Berilah tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban dengan memilih salah satu jawaban dengan keterangan

| No. | Kode | Makna | % |
|-----|------|---------------|---|
| 1. | SL | Selalu | Jika 90-100 % Anda telah melakukannya |
| 2. | SR | Sering | Jika 65-89 % Anda telah melakukannya. |
| 3. | JR | Jarang | Jika 50-64 % Anda telah melakukannya. |
| 4. | KD | Kadang-kadang | Jika 34 - 49 % Anda telah melakukannya. |
| 5. | TP | Tidak Pernah | Jika 34 - 49 % Anda telah melakukannya. |

5. Periksa jawaban anda sebelum diserahkan kepada kami!
6. Allah SWT Maha Mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang berada dalam pikiran dan hati saudara. Jazakumullah atas pengisian angket ini.

A. Tentang Kompetensi Profesional Ustadz

Pernyataan di Bawah Ini Adalah Tentang Kompetensi yang Dimiliki Oleh Ustadz Ketika Melaksanakan Pembelajaran di Kelas.

| No | Pernyataan | Jawaban responden | | | | |
|----|--|-------------------|----|----|----|----|
| | | SL | SR | JR | KD | TP |
| 1 | Apakah ustadz memberikan ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? | ✓ | | | | |
| 2 | Apakah materi yang diajarkan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari? | ✓ | | | | |
| 3 | Apakah penjelasan ustadz dari pertemuan ke pertemuan berikutnya selalu ada peningkatan yang lebih? | | ✓ | | | |
| 4 | Apakah ustadz memberikan contoh yang lebih baik pada pertemuan berikutnya? | ✓ | | | | |
| 5 | Apakah anda semakin hari semakin paham dengan materi yang diajarkan ustadz? | | | ✓ | | |
| 6 | Apakah ustadz mempunyai wawasan yang luas terhadap materi yang di sampaikan? | ✓ | | | | |
| 7 | Apakah ustadz menghubungkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya? | | ✓ | | | |
| 8 | Apakah ustadz membangkitkan minat belajar sampai anda dapat memutuskan perhatian pada pembelajaran tersebut? | | ✓ | | | |
| 9 | Apakah ustadz menyampaikan pokok pelajaran dengan menarik? | | ✓ | | | |
| 10 | Apakah ustadz memberi ringkasan pelajaran yang telah dipelajari? | | ✓ | | | |
| 11 | Apakah ustadz memberikan kilasan pelajaran untuk pertemuan berikutnya? | | | ✓ | | |
| 12 | Apakah ustadz memberikan tugas di akhir pembelajaran? | | | | | ✓ |
| 13 | Apakah ustadz dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar? | ✓ | | | | |
| 14 | Apakah ustadz menggunakan bahasa yang jelas bagi anda, baik kata-katanya maupun ungkapannya? | ✓ | | | | |
| 15 | Apakah ustadz menggunakan variasi suara yang nyaman dan membuat anda fokus pada pembelajaran? | | ✓ | | | |

B. Tentang Kompetensi Kepribadian Ustadz

Pernyataan di Bawah Ini Adalah Tentang Kompetensi yang Dimiliki Oleh Ustadz ketika Melaksanakan dalam Pembelajaran di Kelas.

| No | Pernyataan | Jawaban responden | | | | |
|----|--|-------------------|----|----|----|----|
| | | SL | SR | JR | KD | TP |
| 1 | Apakah ustadz menerima segala permasalahan anda dengan hati dan sikap terbuka? | | ✓ | | | |
| 2 | Apakah ustadz perhatian dengan anda? | | ✓ | | | |
| 3 | Apakah ustadz mendo'akan anda ketika tidak hadir karena sakit dalam pembelajaran? | | ✓ | | | |
| 4 | Apakah ustadz berkata dan bersikap lemah lembut terhadap anda? | | ✓ | | | |
| 5 | Apakah ustadz ramah ketika bertemu dengan anda? | | ✓ | | | |
| 6 | Apakah ustadz suka marah-marah? | | | ✓ | | |
| 7 | Apakah ustadz tergesa-gesa dalam menyampaikan materi ataupun dalam meminta anda mengerjakan sesuatu? | | | ✓ | | |
| 8 | Apakah kepribadian ustadz menyenangkan bagi anda? | | ✓ | | | |
| 9 | Apakah ustadz adil dalam memberikan nilai? | | ✓ | | | |
| 10 | Apakah ustadz membedakan antara subyek didik satu dengan subyek didik yang lain? | | ✓ | | | |
| 11 | Apakah ustadz menunjukkan semangat kerja yang tinggi dalam mengajar? | | ✓ | | | |
| 12 | Apakah kepribadian ustadz menjadikan anda mandiri? | | ✓ | | | |
| 13 | Apakah ustadz terbuka terhadap pendapat anda? | | | ✓ | | |
| 14 | Apakah ustadz menghargai pendapat ataupun jawaban anda? | | ✓ | | | |
| 15 | Apakah ustadz peduli terhadap semua orang? | | ✓ | | | |

Yang mengisi angket


 Hana Safitri

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI PONDOK PESANTREN DARUN
NASY'IN**

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ataa Saktri
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : A. Fiyah awal

D. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jadikan mengisi angket ini sebagai jalan ibadah kepada Allah SWT. Berlindung kepada Allah SWT jangan sampai mengisi angket ini menjadi bertambah dosa karena tidak jujur mengisinya.
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas atau nama anda pada kolom yang telah tersedia.
3. Bacalah soal di bawah ini dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada.
4. Berilah tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban dengan memilih salah satu jawaban dengan keterangan.

| No. | Kode | Makna | % |
|-----|------|---------------|---|
| 1. | SL | Selalu | Jika 90-100 % Anda telah melakukannya |
| 2. | SR | Sering | Jika 65-89 % Anda telah melakukannya. |
| 3. | JR | Jarang | Jika 50-64 % Anda telah melakukannya. |
| 4. | KD | Kadang-kadang | Jika 34 – 49 % Anda telah melakukannya. |
| 5. | TP | Tidak Pernah | Jika 34 – 49 % Anda telah melakukannya. |

5. Periksa jawaban anda sebelum diserahkan kepada kami.
6. Allah SWT Maha Mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang berada dalam pikiran dan hati saudara. Jazakumullah atas pengisian angket ini.

C. Tentang Kecerdasan Emosional Santri

Pernyataan di Bawah Ini Adalah Tentang Kecerdasan Emosional yang Dimiliki Oleh Santri

A. EMOSI DIRI SENDIRI

| No | Deskripsi | Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi | | | | |
|----|---|---------------------------------|----|----|----|----|
| | | SL | SR | JR | KD | TP |
| 1 | Saya tahu dengan benar perasaan saya. | ✓ | | | | |
| 2 | Saya tidak dapat menjelaskan dengan tepat keadaan emosi saya kepada org lain. | | ✓ | | | |
| 3 | Saya sangat sadar akan perubahan dalam suasana hati saya. | | ✓ | | | |
| 4 | Dalam situasi yang emosional, saya memperhatikan perubahan dalam tubuh. | ✓ | | | | |
| 5 | Saya tidak dapat mengenali diri sendiri ketika mulai merasa frustrasi atau marah. | ✓ | | | | |
| 6 | Orang lain mengetahui perubahan dalam suasana hati saya sebelum saya mengetahuinya. | | | ✓ | | |
| 7 | Saya tidak begitu memperhatikan keadaan internal saya (pikiran dan perasaan). | | | ✓ | | |
| 8 | Saya sangat peka terhadap perasaan saya. | ✓ | | | | |
| 9 | Saya terkejut dengan reaksi emosi yang saya miliki. | | | | | ✓ |
| 10 | Saya mendapati sangat sulit menjelaskan perasaan saya dengan kata-kata. | | ✓ | | | |
| 11 | Emosi saya memiliki pengaruh yang dapat diramalkan dalam hal bagaimana saya bertindak terhadap orang lain. | | | ✓ | | |
| 12 | Ketika cemas, saya mengetahui apa yang akan terjadi pada diri saya. | | | ✓ | | |
| 13 | Saya memiliki pengertian terhadap teman tentang perilakunya. | | | ✓ | | |
| 14 | Ketika bersuasana hati buruk, saya tidak tahu apa yang akan terjadi pada diri saya. | | ✓ | | | |
| 15 | Ketika sangat frustrasi, perilaku saya sangat mudah diramalkan. | | ✓ | | | |
| 16 | Bahkan ketika merasakan emosi yang sangat jelas, saya tidak tahu dengan pasti apa yang akan terjadi berikutnya. | | ✓ | | | |
| 17 | Berada dalam suasana yang baik memiliki sedikit pengaruh atas penilaian dan perilaku saya. | | ✓ | | | |
| 18 | Jika memulai hari dengan suasana hati yang buruk, | | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|----|---|--|---|--|--|---|
| | saya dapat meramalkan bagaimana sisa hari itu akan berjalan. | | | | | ✓ |
| 19 | Saya tidak memiliki banyak pengertian tentang bagaimana emosi saya mempengaruhi perilaku. | | ✓ | | | |
| 20 | Ketika kemarahan saya meningkat, pengaruhnya terhadap perilaku sangat tidak dapat diramalkan. | | ✓ | | | |

B. MENGENALI EMOSI ORANG LAIN

| No | Deskripsi | Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi | | | | |
|----|---|---------------------------------|----|----|----|----|
| | | SL | SR | JR | KD | TP |
| 1 | Ketika saya sedih atau tertekan, saya dapat mengetahui apa yang menyebabkannya. | ✓ | | | | |
| 2 | Saya memiliki pengertian yang tajam tentang penyebab suasana hati saya. | ✓ | | | | |
| 3 | Suasana hati saya mudah diramalkan. | | ✓ | | | |
| 4 | Saya bingung mengapa merasakan apa yang saya rasakan. | | ✓ | | | |
| 5 | Saya tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang mempengaruhi. | | | ✓ | | |
| 6 | Saya tidak dapat mengetahui alasan emosi saya. | | | | ✓ | |
| 7 | Ketika cemas, saya tidak dapat menjelaskan dengan kata-kata mengapa merasa seperti itu. | | | ✓ | | |
| 8 | Suasana hati saya berubah-ubah dan saya tidak yakin mengapa. | | | ✓ | | |
| 9 | Saya ingin mengetahui alasan mengapa merasakan apa yang saya rasakan sekarang ini. | | ✓ | | | |
| 10 | Saya tidak meluangkan banyak waktu untuk berusaha mengetahui suasana hati saya. | | | | | ✓ |
| 11 | Ketika orang lain marah, saya dapat mengetahui penyebabnya. | | | | | ✓ |
| 12 | Ketika orang lain sedang terganggu atau marah, saya sulit memahami alasannya. | | | ✓ | | |
| 13 | Saya mampu memahami penyebab emosi orang lain. | | | ✓ | | |
| 14 | Sangat sulit bagi saya mengetahui mengapa orang lain mengalami suasana hati tertentu. | | ✓ | | | |
| 15 | Ketika orang merasa terganggu dengan saya, saya benar-benar tidak tahu mengapa. | | | ✓ | | |
| 16 | Saya sangat pandai menjelaskan mengapa teman merasakan apa yang dirasakan. | | | ✓ | | |
| 17 | Ketika orang yang dikasih nampak kuatir atau | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|---|
| | sedih, saya dapat mengetahui penyebabnya. | ✓ | | | | |
| 18 | Saya sangat sulit memahami suasana hati pemimpin. | | | | | ✓ |
| 19 | Saya tidak dapat mendiagnosa penyebab emosi orang lain. | | ✓ | | | |
| 20 | Saya tidak meluangkan waktu dan usaha mencoba menentukan mengapa orang lain merasakan apa yang dirasakan. | | | | | ✓ |

C. MENGELOLA EMOSI

| No | Deskripsi | Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi | | | | |
|----|---|---------------------------------|----|----|----|----|
| | | SL | SR | JR | KD | TP |
| 1 | Ketika mulai merasakan emosi yang kuat, saya sangat terampil mengendalikan emosi. | ✓ | | | | |
| 2 | Saya membiarkan emosi membuat saya lebih baik. | | | | | ✓ |
| 3 | Saya mendapati bahwa suasana hati saya cukup kuat untuk mengendalikan perilaku. | | | | | ✓ |
| 4 | Saya dapat menjadi sangat marah karena tidak dapat mengendalikan diri. | | | ✓ | | |
| 5 | Saya dapat tetap dalam suasana emosi yang stabil. | | ✓ | | | |
| 6 | Sangat mudah orang lain mengetahui saya sedang bersedih. | | | ✓ | | |
| 7 | Saya dapat menguasai perasaan. | | ✓ | | | |
| 8 | Suasana hati saya tidak dapat dikendalikan. | | | ✓ | | |
| 9 | Saya sangat dapat menguasai emosi. | | | ✓ | | |
| 10 | Saya dapat mempertahankan suasana hati yang baik dalam jangka waktu yang lama. | | | ✓ | | |
| 11 | Ketika diperlukan saya dapat membuat diri sendiri antusias. | | | | | ✓ |
| 12 | Saya kehilangan motivasi ketika bekerja kearah sasaran jangka panjang. | | | ✓ | | |
| 13 | Saya dapat mempertahankan suasana hati yang baik bahkan ketika segala sesuatu tidak berjalan dengan sempurna. | | | ✓ | | |
| 14 | Kemungkinan besar emosi sayalah yang akan mengendalikan diri sendiri daripada saya mengendalikannya. | | | ✓ | | |
| 15 | Ketika gagal, saya menggunakan kekecewaan untuk memotivasi diri agar berusaha lebih keras. | | | ✓ | | |
| 16 | Sangat sulit bagi saya menempatkan diri kedalam suasana hati tertentu. | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|--|
| 17 | Jika bersikap senang dan bahagia, saya mulai benar-benar merasakannya. | | ✓ | | | |
| 18 | Ketika bersuasana hati buruk, saya sangat sulit membuat diri sendiri senang. | ✓ | | | | |
| 19 | Jika suatu situasi membutuhkan suasana yang senang, saya dapat menempatkan diri pada suasana hati yang enerjik dan senang. | | ✓ | | | |
| 20 | Saya sulit mempertahankan suasana hati yang baik dalam jangka waktu lama. | | ✓ | | | |

D. MENGENALI EMOSI ORANG LAIN

| No | Deskripsi | Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi | | | | |
|----|---|---------------------------------|----|----|----|----|
| | | SL | SR | JR | KD | TP |
| 1 | Saya mengetahui ketika seseorang akan marah. | | | ✓ | | |
| 2 | Saya mengetahui ketika seseorang rekan kerja sedang sedih atau depresi. | | | ✓ | | |
| 3 | Saya sama sekali tidak mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh orang lain. | | ✓ | | | |
| 4 | Saya salah menduga apa yang sedang terjadi dalam situasi yang emosional. | | ✓ | | | |
| 5 | Saya memberikan banyak perhatian terhadap keadaan emosi orang lain. | | | ✓ | | |
| 6 | Saya terampil dalam mengenali emosi orang lain. | | | | | ✓ |
| 7 | Ketika seseorang teman sedang setres saya lamban mengetahuinya. | | | ✓ | | |
| 8 | Emosi orang lain sangat sulit dikenali. | ✓ | | | | |
| 9 | Ketika berada dalam kelompok, saya sangat peka terhadap suasana emosi diantara mereka. | | | ✓ | | |
| 10 | Saya sangat lamban mengetahui pimpinan yang sedang berada pada suasana hati yang bagus. | | | ✓ | | |
| 11 | Jika pesaing marah, saya memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi. | | | ✓ | | |
| 12 | Saya mendapati sulit mempengaruhi emosi orang lain. | ✓ | | | | |
| 13 | Ketika seseorang sedang dalam suasana hati yang baik, saya tidak mengambil keuntungan darinya dengan meminta bantuan. | ✓ | | | | |
| 14 | Saya menggunakan ancaman halus untuk mencapai tujuan. | | | | ✓ | |
| 15 | Saya menggunakan rasa bersalah untuk mempengaruhi perilaku orang lain. | | | ✓ | | |

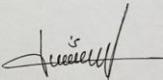
| | | | | | | |
|----|--|---|---|---|--|---|
| 16 | Saya memberikan bantuan kepada orang lain dengan harapan mereka akan melakukan sesuatu untuk saya sebagai balasan. | | | ✓ | | |
| 17 | Saya sangat terlatih untuk mempengaruhi orang lain ketika mereka sedang marah. | | | | | ✓ |
| 18 | Saya mendapati sulit mempengaruhi orang lain ketika mereka sedang marah. | | ✓ | | | |
| 19 | Saya mendapati sulit menggunakan emosi orang lain yang sedang memuncak untuk kepentingan pribadi. | ✓ | | | | |
| 20 | Sulit bagi saya mempengaruhi emosi orang lain. | ✓ | | | | |

E. MEMBINA HUBUNGAN

| No | Deskripsi | Kondisi Sebenarnya Yang Terjadi | | | | |
|----|---|---------------------------------|----|----|----|----|
| | | SL | SR | JR | KD | TP |
| 1 | Ketika melihat seorang teman menjadi marah, saya mudah meramalkan bagaimana hal itu akan mempengaruhi perilakunya. | | | ✓ | | |
| 2 | Sekali mengetahui emosi seseorang, saya tidak tahu bagaimana mereka akan bertindak. | | ✓ | | | |
| 3 | Saya terkejut dengan cara teman bertindak ketika mereka sedang marah. | | | ✓ | | |
| 4 | Saya sangat baik dalam memahami bagaimana emosi mempengaruhi orang-orang. | ✓ | | | | |
| 5 | Bahkan ketika seorang rekan kerja sedang bersuasana hati baik, saya tidak yakin bagaimana hal itu akan mempengaruhi perilakunya. | | ✓ | | | |
| 6 | Ketika orang lain merasa bersalah akan sesuatu, saya dapat meramalkan bagaimana hal itu akan membuat mereka merasakan dan bertindak. | | ✓ | | | |
| 7 | Saya tidak memiliki pengertian yang akurat tentang bagaimana orang lain dapat dipengaruhi oleh emosi yang akurat. | | ✓ | | | |
| 8 | Ketika saya mengetahui bahwa seorang teman sedang merasa iri hati, saya tidak yakin dalam meramalkan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi mereka. | | ✓ | | | |
| 9 | Saya dapat menjelaskan bagaimana suasana hati seseorang akan mempengaruhi pikiran dan tindakan mereka. | | | | | ✓ |
| 10 | Saya tidak terlalu memikirkan bagaimana emosi | | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|--|---|
| | orang lain akan mempengaruhi mereka. | | ✓ | | | |
| 11 | Ketika orang lain sedang marah, saya dapat menenangkannya dengan baik. | | ✓ | | | |
| 12 | Ketika orang yang saya kasih sedang tretakan, saya dapat menghiburnya. | | ✓ | | | |
| 13 | Saya tidak berhasil menenagkan teman-teman saya yang sedang tretakan. | | | ✓ | | |
| 14 | Ketika rekan kerja sedang frustasi, saya tahu bagaimana cara membesarkan hati dan memulihkan motivasi mereka. | ✓ | | | | |
| 15 | Ketika seseorang sedang sedih, saya kurang dapat menghibur mereka. | | | ✓ | | |
| 16 | Saya dapat memakai lelucon secara efektif untuk memperbaiki keadaan emosi. | ✓ | | | | |
| 17 | Ketika saya berusaha menenangkan orang yang sedang marah, itu malah memperburuk keadaan. | | | | | ✓ |
| 18 | Saya tidak tahu apa yang harus dikatakan kepada seseorang yang sedang tretakan. | | ✓ | | | |
| 19 | Saya mendapati sangat sulit memotivasi orang lain. | ✓ | | | | |
| 20 | Ketika dua teman sedang berselisih, saya dapat menenangkan semuanya dengan baik. | | ✓ | | | |

Yang mengisi angket



 Hana - S.

Lampiran 6 HASIL ANGGKET KOMPETENSI PROFESIONAL

| No | Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|----|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 2 | Athi' Layyinus Syifa | 4 | 3 | 5 | 2 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 4 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 7 | Fery Febriyanto | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 |
| 8 | Hana Safitri | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | Ida Rosyidah | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| 11 | Khairul Bashar | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 15 | M Soleh Putra | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 5 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 5 |
| 19 | M. Ridho | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 21 | Melaningsih | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 22 | Muhammad Nofel | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 1 | 4 | 4 |
| 26 | Nayma Nirmala | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 5 | 4 | 2 | 3 | 2 | 5 | 4 | 1 | 4 | 2 |
| 30 | Risma Ayu | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 31 | Risma Ramadhani | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 33 | Santi Aprilia | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 3 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 1 | 1 | 2 | 5 |
| 35 | Silvi Isnaini | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 5 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 |
| 39 | Tika Meiliya | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 |
| 40 | Tri Utami | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 |
| 43 | Zahfa Risqina | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| | JUMLAH | 190 | 173 | 169 | 171 | 143 | 192 | 150 | 137 | 144 | 164 |

| Nama | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | JML |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| Anggi Novita Sari | 2 | 1 | 5 | 5 | 3 | 48 |
| Athi' Layyinatun Syifa | 2 | 1 | 5 | 5 | 2 | 49 |
| Citra Ayu Lestari | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| Desta Aulia Az-Zaylia | 4 | 1 | 5 | 5 | 4 | 58 |
| Dwi Puji Lestari | 2 | 1 | 5 | 5 | 4 | 48 |
| Fadli Maulana R. | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| Fery Febriyanto | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 58 |
| Hana Safitri | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 62 |
| Ida Rosyidah | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 62 |
| Jamilatun Khasanah | 3 | 1 | 5 | 5 | 3 | 55 |
| Khairul Bashar | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 48 |
| Khanifatur Rohmah | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 59 |
| Khusnan Jamaludin | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 51 |
| Lutfia Nur Azizah | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 52 |
| M Soleh Putra | 4 | 2 | 3 | 5 | 5 | 54 |
| M. Afandi Saputra | 2 | 5 | 2 | 3 | 2 | 51 |
| M. Fahmi Andriansyah | 1 | 5 | 5 | 3 | 3 | 47 |
| M. Fajar Ali Mustofa | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 55 |
| M. Ridho | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| M. Tri Wahyudiansyah | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 57 |

| | | | | | | |
|-----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|
| Melaningsih | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| Muhammad Nofel | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 69 |
| Nabilatus Safitri | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 53 |
| Nadhine Sila Pertiwi | 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 49 |
| Nadia Riski Amelia | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 56 |
| Nayma Nirmala | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 67 |
| Neina Lutfi Shamperta | 3 | 1 | 5 | 5 | 3 | 57 |
| Putri Kamalia Zubadri | 2 | 1 | 5 | 5 | 4 | 61 |
| Riskia Fani Alfirah | 3 | 1 | 4 | 3 | 5 | 48 |
| Risma Ayu | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 68 |
| Risma Ramadhani | 2 | 3 | 5 | 3 | 4 | 56 |
| Rohmaidi Ilham | 2 | 1 | 5 | 5 | 2 | 59 |
| Santi Aprilia | 5 | 1 | 5 | 3 | 4 | 59 |
| Shoffi Laili Zahro | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| Silvi Isnaini | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 63 |
| Sukma Setianingsih | 3 | 3 | 5 | 5 | 2 | 56 |
| Syifa Isnaeni | 2 | 1 | 5 | 5 | 3 | 54 |
| Tazkiyatu Nginayah | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 56 |
| Tika Meiliya | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 63 |
| Tri Utami | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 52 |
| Uswatun Khasanah | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 59 |
| Wahyu Riski Arifan | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 62 |
| Zahfa Risqina | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 50 |
| | 124 | 100 | 193 | 185 | 154 | 2389 |

Lampiran 7 HASIL ANGGKET KOMPETENSI KEPERIBADIAN

| No | Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|----|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 2 | Athi' Layyinatuz Syifa | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 1 | 1 | 5 | 1 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | Fery Febriyanto | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 8 | Hana Safitri | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | Ida Rosyida | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 5 | 1 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 1 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| 11 | Khairul Bashar | 2 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 2 | 3 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 2 | 3 | 5 | 5 | 4 | 1 | 1 | 3 | 5 | 1 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 15 | M Soleh Putra | 4 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 5 | 3 | 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 2 | 5 | 1 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 1 | 3 |
| 19 | M. Ridho | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 1 | 4 | 2 | 4 | 5 | 1 | 2 | 4 | 5 | 1 |
| 21 | Melaningsih | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 1 | 3 | 5 | 3 |
| 22 | Muhammad Nofel | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 |
| 26 | Nayma Nirmala | 3 | 2 | 3 | 5 | 5 | 2 | 1 | 3 | 5 | 2 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 5 | 1 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 1 | 2 | 5 | 1 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 1 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 30 | Risma Ayu | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 31 | Risma Ramadhani | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 5 | 5 | 3 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 2 | 1 | 2 | 5 | 1 |

| No | Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|----|---------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------|------------|------------|-----------|
| 33 | Santi Aprilia | 5 | 5 | 2 | 5 | 3 | 1 | 5 | 3 | 2 | 5 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 1 | 4 | 3 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 3 | 1 |
| 35 | Silvi Isnaini | 5 | 2 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 2 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 1 | 3 | 5 | 1 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 |
| 39 | Tika Meiliya | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 |
| 40 | Tri Utami | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 1 | 1 | 4 | 5 | 1 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 |
| 43 | Zahfa Risqina | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 |
| | | 138 | 163 | 156 | 178 | 187 | 105 | 95 | 138 | 170 | 92 |

| No | Nama | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | JML |
|----|------------------------|----|----|----|----|----|-----------|
| 1 | Anggi Novita Sari | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| 2 | Athi' Layyinatus Syifa | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 48 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 56 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 4 | 2 | 3 | 5 | 4 | 48 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 3 | 1 | 3 | 4 | 5 | 48 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 52 |
| 7 | Fery Febriyanto | 5 | 4 | 2 | 5 | 2 | 52 |
| 8 | Hana Safitri | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 57 |
| 9 | Ida Rosyida | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 48 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 48 |
| 11 | Khairul Bashar | 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 54 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 55 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 54 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 45 |
| 15 | M Soleh Putra | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 | 59 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 4 | 2 | 5 | 5 | 3 | 47 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 55 |
| 19 | M. Ridho | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 35 |

| No | Nama | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | JML |
|----|-----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 51 |
| 21 | Melaningsih | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 56 |
| 22 | Muhammad Nofel | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 60 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 57 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 26 | Nayma Nirmala | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 46 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 47 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 52 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 52 |
| 30 | Risma Ayu | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 62 |
| 31 | Risma Ramadhani | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 60 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 5 | 3 | 2 | 3 | 5 | 49 |
| 33 | Santi Aprilia | 1 | 5 | 2 | 5 | 1 | 50 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 42 |
| 35 | Silvi Isnaini | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 48 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 3 | 1 | 3 | 4 | 5 | 50 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 54 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 4 | 5 | 2 | 5 | 2 | 47 |
| 39 | Tika Meiliya | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 54 |
| 40 | Tri Utami | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 57 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 50 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 63 |
| 43 | Zahfa Risqina | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 47 |
| | | 166 | 142 | 148 | 177 | 166 | 2221 |

Lampiran 8 KECERDASAN EMOSIONAL SANTRI

| No | Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|----|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 5 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 5 | 2 | 4 |
| 2 | Athi' Layyinus Syifa | 2 | 2 | 5 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 5 | 5 | 5 | 4 | 1 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 5 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 2 | 2 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 7 | Fery Febriyanto | 5 | 4 | 2 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 8 | Hana Safitri | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 1 | 4 |
| 9 | Ida Rosyida | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 2 |
| 11 | Khairul Bashar | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 2 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 15 | M Soleh Putra | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 5 | 1 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 4 | 1 | 5 | 5 | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 | 1 |
| 19 | M. Ridho | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 21 | Melaningsih | 5 | 2 | 4 | 5 | 3 | 2 | 1 | 4 | 5 | 2 |
| 22 | Muhammad Nofel | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 5 | 2 | 5 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 5 | 2 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 5 | 5 | 5 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 26 | Nayma Nirmala | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 2 | 5 | 3 | 5 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 2 | 1 | 5 | 1 | 2 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 5 | 3 | 5 | 1 | 1 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 |
| 30 | Risma Ayu | 5 | 2 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 4 |

| No | Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|----|---------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 31 | Risma Ramadhani | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 5 | 2 | 5 | 5 | 2 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 33 | Santi Aprilia | 5 | 5 | 1 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 4 | 1 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 5 | 1 | 5 | 2 | 1 | 1 | 2 | 5 | 5 | 2 |
| 35 | Silvi Isnaini | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| 39 | Tika Meiliya | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 4 | 4 |
| 40 | Tri Utami | 4 | 1 | 5 | 5 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 4 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 5 | 4 | 5 | 4 | 1 | 2 | 1 | 5 | 2 | 4 |
| 43 | Zahfa Risqina | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 1 | 3 | 2 | 4 | 5 |
| | JUMLAH | 189 | 147 | 180 | 148 | 136 | 123 | 116 | 170 | 138 | 140 |

| No | Nama | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|----|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 |
| 2 | Athi' Layyinatuz Syifa | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 7 | Fery Febriyanto | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 8 | Hana Safitri | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 |
| 9 | Ida Rosyida | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 1 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 |
| 11 | Khairul Bashar | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 15 | M Soleh Putra | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 4 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 4 | 5 | 3 | 1 | 5 | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | M. Ridho | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 |
| 21 | Melaningsih | 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 22 | Muhammad Nofel | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 1 | 2 | 4 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 5 | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 |
| 26 | Nayma Nirmala | 5 | 5 | 3 | 2 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 1 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 5 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 5 | 1 | 4 | 3 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 4 |
| 30 | Risma Ayu | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 31 | Risma Ramadhani | 5 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 5 | 1 | 4 | 3 |
| 33 | Santi Aprilia | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 4 | 2 | 1 | 5 | 3 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 3 | 5 | 5 | 2 | 1 | 1 | 5 | 1 | 2 | 1 |
| 35 | Silvi Isnaini | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 3 | 2 | 5 | 2 | 1 | 2 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 |
| 39 | Tika Meiliya | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 40 | Tri Utami | 1 | 5 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 5 | 2 | 1 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 |
| 43 | Zahfa Risqina | 5 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 2 | 1 | 4 | 3 |
| | JUMLAH | 134 | 151 | 165 | 126 | 120 | 131 | 159 | 106 | 137 | 134 |

| No | Nama | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|----|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 |
| 2 | Athi' Layyinatuz Syifa | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 2 | 1 | 2 | 2 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 5 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Fadli Maulana R. | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 |
| 7 | Fery Febriyanto | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 8 | Hana Safitri | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 9 | Ida Rosyida | 3 | 3 | 2 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 4 | 5 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 |
| 11 | Khairul Bashar | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 5 | 5 |
| 12 | Khanifatun Rohmah | 2 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 2 | 3 | 2 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 5 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 | 5 | 3 | 3 |
| 15 | M Soleh Putra | 2 | 2 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 1 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 |
| 19 | M. Ridho | 2 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 5 | 4 | 5 |
| 21 | Melaningsih | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 22 | Muhammad Nofel | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 1 | 5 | 2 | 2 | 2 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 2 | 3 | 4 | 5 | 2 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 |
| 26 | Nayma Nirmala | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 3 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 5 | 3 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 3 | 4 | 2 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 1 | 5 | 5 | 3 | 1 |
| 30 | Risma Ayu | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 31 | Risma Ramadhani | 5 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 2 | 3 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 3 | 4 | 2 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 33 | Santi Aprilia | 2 | 5 | 5 | 1 | 4 | 3 | 1 | 5 | 3 | 5 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 1 | 1 | 1 | 5 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 35 | Silvi Isnaini | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 |
| 39 | Tika Meiliya | 5 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 40 | Tri Utami | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 |
| 43 | Zahfa Risqina | 3 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 3 |
| | JUMLAH | 153 | 152 | 117 | 141 | 119 | 127 | 146 | 141 | 150 | 136 |

| No | Nama | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 |
|----|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 2 | Athi' Layyinatun Syifa | 4 | 1 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 5 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 5 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 7 | Fery Febriyanto | 5 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 3 |
| 8 | Hana Safitri | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 1 | 4 |
| 9 | Ida Rosyida | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 |
| 11 | Khairul Bashar | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 5 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 5 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 |
| 15 | M Soleh Putra | 2 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 5 | 1 | 5 | 1 | 3 |
| 19 | M. Ridho | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 5 |
| 21 | Melaningsih | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 22 | Muhammad Nofel | 1 | 2 | 2 | 3 | 5 | 5 | 3 | 1 | 1 | 5 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 3 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 26 | Nayma Nirmala | 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 2 | 5 | 1 | 5 | 1 |
| 30 | Risma Ayu | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 |
| 31 | Risma Ramadhani | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| 33 | Santi Aprilia | 1 | 3 | 5 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 35 | Silvi Isnaini | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 5 | 2 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 |
| 37 | Syifa Isaeni | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 39 | Tika Meiliya | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 |
| 40 | Tri Utami | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 43 | Zahfa Risqina | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| | JUMLAH | 127 | 127 | 129 | 124 | 122 | 126 | 139 | 119 | 108 | 133 |

| No | Nama | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 |
|----|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 5 | 1 | 1 | 5 |
| 2 | Athi' Layyinatuz Syifa | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5 |
| 7 | Fery Febriyanto | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 3 | 2 |
| 8 | Hana Safitri | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | Ida Rosyida | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 5 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 |
| 11 | Khairul Bashar | 5 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 | 2 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 5 | 5 | 3 |
| 15 | M Soleh Putra | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 16 | M. Afandi Saputra | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 19 | M. Ridho | 2 | 5 | 2 | 2 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 |
| 21 | Melaningsih | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 |
| 22 | Muhammad Nofel | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 1 | 5 | 4 | 2 | 5 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 3 | 5 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 26 | Nayma Nirmala | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 4 | 1 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 4 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 1 | 2 | 4 | 5 | 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 |
| 30 | Risma Ayu | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 5 | 1 | 3 | 4 |
| 31 | Risma Ramadhani | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 5 | 3 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 |
| 33 | Santi Aprilia | 4 | 5 | 2 | 5 | 3 | 1 | 5 | 3 | 5 | 3 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 35 | Silvi Isnaini | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 1 | 4 | 5 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 2 | 3 | 3 |
| 39 | Tika Meiliya | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 3 |
| 40 | Tri Utami | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 5 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 43 | Zahfa Risqina | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 5 |
| | JUMLAH | 146 | 141 | 145 | 123 | 129 | 134 | 152 | 131 | 135 | 143 |

| No | Nama | 51 | 52 | 53 | 54 | 55 | 56 | 57 | 58 | 59 | 60 |
|----|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 5 | 2 | 3 | 5 |
| 2 | Athi' Layyinatun Syifa | 5 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | Citra Ayu Lestari | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 5 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 |
| 7 | Fery Febriyanto | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 |
| 8 | Hana Safitri | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 9 | Ida Rosyida | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 1 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 11 | Khairul Bashar | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 4 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 |
| 15 | M Soleh Putra | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 |
| 19 | M. Ridho | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| 21 | Melaningsih | 3 | 2 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 3 |
| 22 | Muhammad Nofel | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 1 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 4 | 3 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 2 | 3 | 4 |
| 26 | Nayma Nirmala | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 5 | 1 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 30 | Risma Ayu | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 |
| 31 | Risma Ramadhani | 5 | 1 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 2 | 1 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 2 |
| 33 | Santi Aprilia | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 2 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 35 | Silvi Isnaini | 4 | 3 | 5 | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 5 | 3 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 36 | Sukma Setianingsih | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 39 | Tika Meiliya | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 5 |
| 40 | Tri Utami | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 |
| 43 | Zahfa Risqina | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 |
| | JUMLAH | 147 | 114 | 142 | 141 | 154 | 148 | 166 | 151 | 135 | 133 |

| No | Nama | 61 | 62 | 63 | 64 | 65 | 66 | 67 | 68 | 69 | 70 |
|----|-------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 |
| 2 | Athi' Layyinatuz Syifa | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 5 | 2 | 2 |
| 7 | Fery Febriyanto | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 |
| 8 | Hana Safitri | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 5 | 3 |
| 9 | Ida Rosyida | 2 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 1 | 3 | 4 | 4 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 4 | 5 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 5 |
| 11 | Khairul Bashar | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 |
| 15 | M Soleh Putra | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| 19 | M. Ridho | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| 21 | Melaningsih | 4 | 5 | 1 | 2 | 4 | 5 | 1 | 2 | 5 | 1 |
| 22 | Muhammad Nofel | 2 | 2 | 3 | 4 | 5 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 1 | 2 | 5 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 5 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 26 | Nayma Nirmala | 5 | 5 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 4 | 4 | 5 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 5 | 5 | 3 | 5 | 2 | 2 | 3 | 5 | 5 | 4 |
| 30 | Risma Ayu | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 |
| 31 | Risma Ramadhani | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| 33 | Santi Aprilia | 5 | 3 | 5 | 3 | 2 | 5 | 2 | 1 | 4 | 5 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 | 1 | 3 |
| 35 | Silvi Isnaini | 5 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 4 | 4 | 1 | 1 | 5 | 4 | 2 | 3 | 5 | 1 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 |
| 39 | Tika Meiliya | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 |
| 40 | Tri Utami | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 | 4 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 1 |
| 43 | Zahfa Risqina | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| | JUMLAH | 143 | 144 | 130 | 126 | 119 | 140 | 119 | 137 | 147 | 125 |

| No | Nama | 71 | 72 | 73 | 74 | 75 | 76 | 77 | 78 | 79 | 80 |
|----|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | Athi' Layyinatussyifa | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 4 | 5 | 2 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | Destia Aulia Az-Zaylia | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 2 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 5 | 2 | 2 | 5 |
| 7 | Fery Febriyanto | 3 | 5 | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 8 | Hana Safitri | 3 | 3 | 5 | 5 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 5 |
| 9 | Ida Rosyida | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 4 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 11 | Khairul Bashar | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 15 | M Soleh Putra | 4 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 19 | M. Ridho | 2 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 |
| 21 | Melaningsih | 5 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 |
| 22 | Muhammad Nofel | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 3 | 1 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 3 | 3 | 1 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 26 | Nayma Nirmala | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 2 | 4 | 5 | 1 | 2 |
| 30 | Risma Ayu | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 31 | Risma Ramadhani | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 |
| 33 | Santi Aprilia | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 1 | 5 | 5 | 3 | 1 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 35 | Silvi Isnaini | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3 |
| 39 | Tika Meiliya | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 |
| 40 | Tri Utami | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 1 | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 43 | Zahfa Risqina | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| | JUMLAH | 102 | 128 | 130 | 104 | 113 | 109 | 127 | 121 | 115 | 113 |

| No | Nama | 81 | 82 | 83 | 84 | 85 | 86 | 87 | 88 | 89 | 90 |
|----|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 5 |
| 2 | Athi' Layyinatul Syifa | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 5 | 1 | 3 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| 7 | Fery Febriyanto | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 8 | Hana Safitri | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 |
| 9 | Ida Rosyida | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 1 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 |
| 11 | Khairul Bashar | 2 | 2 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 |
| 15 | M Soleh Putra | 3 | 3 | 2 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 |
| 19 | M. Ridho | 2 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 5 | 2 |
| 21 | Melaningsih | 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 1 |
| 22 | Muhammad Nofel | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 1 | 5 | 5 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 26 | Nayma Nirmala | 2 | 3 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 4 | 3 | 1 | 5 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 1 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 5 | 2 | 5 | 2 | 3 | 1 | 1 | 5 | 3 | 3 |
| 30 | Risma Ayu | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 |
| 31 | Risma Ramadhani | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 2 | 1 | 5 | 2 | 2 |
| 33 | Santi Aprilia | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 | 1 | 5 | 5 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 |
| 35 | Silvi Isnaini | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 37 | Syifa Isaeni | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 |
| 39 | Tika Meiliya | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 2 | 3 | 3 | 5 | 5 |
| 40 | Tri Utami | 2 | 5 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 |
| 43 | Zahfa Risqina | 2 | 5 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 |
| | JUMLAH | 135 | 150 | 139 | 137 | 127 | 125 | 114 | 125 | 125 | 139 |

| No | Nama | 91 | 92 | 93 | 94 | 95 | 96 | 97 | 98 | 99 | 100 | JML |
|----|-----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|
| 1 | Anggi Novita Sari | 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 5 | 2 | 2 | 2 | 5 | 247 |
| 2 | Athi' Layyinus Syifa | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 303 |
| 3 | Citra Ayu Lestari | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 295 |
| 4 | Desta Aulia Az-Zaylia | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 280 |
| 5 | Dwi Puji Lestari | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 284 |
| 6 | Fadli Maulana R. | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 320 |
| 7 | Fery Febriyanto | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 364 |
| 8 | Hana Safitri | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 1 | 4 | 5 | 4 | 337 |
| 9 | Ida Rosyida | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 1 | 3 | 2 | 3 | 321 |
| 10 | Jamilatun Khasanah | 3 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 1 | 1 | 2 | 5 | 310 |
| 11 | Khairul Bashar | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 2 | 2 | 346 |
| 12 | Khanifatur Rohmah | 2 | 3 | 5 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 363 |
| 13 | Khusnan Jamaludin | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 322 |
| 14 | Lutfia Nur Azizah | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 341 |
| 15 | M Soleh Putra | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 339 |
| 16 | M. Afandi Saputra | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 262 |
| 17 | M. Fahmi Andriansyah | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 167 |
| 18 | M. Fajar Ali Mustofa | 4 | 5 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 | 302 |
| 19 | M. Ridho | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 352 |
| 20 | M. Tri Wahyudiansyah | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 331 |
| 21 | Melaningsih | 4 | 4 | 1 | 5 | 2 | 5 | 2 | 1 | 2 | 4 | 316 |

| No | Nama | 91 | 92 | 93 | 94 | 95 | 96 | 97 | 98 | 99 | 100 | JML |
|----|-----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------|------------|------------|------------|--------------|
| 22 | Muhammad Nofel | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 380 |
| 23 | Nabilatus Safitri | 1 | 5 | 1 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 293 |
| 24 | Nadhine Sila Pertiwi | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 344 |
| 25 | Nadia Riski Amelia | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 225 |
| 26 | Nayma Nirmala | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 5 | 1 | 4 | 1 | 4 | 348 |
| 27 | Neina Lutfi Shamperta | 5 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 5 | 316 |
| 28 | Putri Kamalia Zubadri | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 332 |
| 29 | Riskia Fani Alfirah | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 2 | 351 |
| 30 | Risma Ayu | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 219 |
| 31 | Risma Ramadhani | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 271 |
| 32 | Rohmaidi Ilham | 5 | 2 | 1 | 5 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 314 |
| 33 | Santi Aprilia | 2 | 1 | 3 | 5 | 2 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 347 |
| 34 | Shoffi Laili Zahro | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 272 |
| 35 | Silvi Isnaini | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 343 |
| 36 | Sukma Setianingsih | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 334 |
| 37 | Syifa Isnaeni | 4 | 5 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 5 | 312 |
| 38 | Tazkiyatu Nginayah | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 353 |
| 39 | Tika Meiliya | 3 | 5 | 2 | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 | 357 |
| 40 | Tri Utami | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 278 |
| 41 | Uswatun Khasanah | 5 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 5 | 279 |
| 42 | Wahyu Riski Arifan | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 302 |
| 43 | Zahfa Risqina | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 299 |
| | JUMLAH | 140 | 152 | 106 | 138 | 117 | 148 | 98 | 112 | 118 | 138 | 13371 |

Lampiran 9 UJI NORMALITAS

Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov Menggunakan SPSS 24

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 43 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 41,27932395 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,116 |
| | Positive | ,084 |
| | Negative | -,116 |
| Test Statistic | | ,116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,170 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 10 UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji Multikolinearitas Menggunakan SPSS 24

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | | |
|-------|-------------------------|------|-------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 | X1 | ,953 | 1,050 |
| | X2 | ,953 | 1,050 |

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan SPSS 24

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 21,789 | 51,665 | | ,422 | ,675 |
| | X1 | -,258 | ,752 | ,055 | ,342 | ,734 |
| | X2 | ,443 | ,784 | ,091 | ,564 | ,576 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 12 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS 24

Coefficients^a

| | | Unstandardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|
| Model | | B |
| 1 | (Constant) | 21,789 |
| | X1 | ,258 |
| | X2 | ,443 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 13 UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Menggunakan SPSS 24

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,297 ^a | ,488 | ,443 | 42,29872 |

a. Predictors: (Constant), JMLX2, JML

Hasil Uji F Menggunakan SPSS 24

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 6930,638 | 2 | 3465,319 | 4,937 | ,047 ^b |
| | Residual | 71567,269 | 40 | 1789,182 | | |
| | Total | 78497,907 | 42 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil Uji T Menggunakan SPSS 24

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 212,766 | 77,642 | | 2,740 | ,009 |
| | X1 | 2,224 | 1,130 | ,304 | 2,968 | ,006 |
| | X2 | ,491 | 1,179 | ,064 | 2,417 | ,009 |

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 14 DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Despita Dwi Saputri lahir di Hadimulyo, 15 Desember 1998. Bertempat tinggal di Desa Margo Bhakti (sebelumnya Hadimulyo), Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung.

Merupakan anak kedua dari pasangan Sumali dan Sumarni. Pernah mengenyam pendidikan di TK Dharma Wanita lulus pada tahun 2005, SDN 03 Hadimulyo lulus pada tahun 2011, MTs SA Darun Nasyi'in lulus pada tahun 2014, MA Darun Nasyi'in lulus pada 2017, Sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro lulus pada 2021, dan melanjutkan S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro Lampung.



Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro
1445 H/2024 M